

EDISI I/2023

HARITA N I C K E L

Melimpahnya

Ikang di Kawasi



Redaksi

Pemimpin Redaksi:

Cepi Setiadi

Sekretaris Redaksi:

Eva Kristine Manullang

Desainer Grafis:

Ditto

M Aridha Pratama

Redaktur Pelaksana:

Muhamad Sulhanudin

Reporter:

Yanuar Ami Samudra

Kontributor:

Hamdan Taher

Rellixs Agustian

Syamsu Bahrudin

Alamat Redaksi:

Gedung Bank Panin Lt.2
Jl. Jend. Sudirman Kav.1
Jakarta 10270
Telp: 021-5722924

Redaksi menerima tulisan/foto tentang program/aktivitas karyawan dan perusahaan, ataupun topik menarik lainnya yang bermanfaat bagi kita semua. Tulisan/foto dapat dikirimkan melalui email ke:

eva.manullang@hpalnickel.com

Tulisan/foto yang dimuat akan mendapatkan souvenir menarik dari redaksi

Pengantar Redaksi

Sabtu, 18 Maret 2023, Harita Nickel kembali menggelar turnamen memancing di Kawasi. Kali ini lomba mengambil tema “Obi Fishing Tournament 2023, Mengael Ikang di Obi”. Sebanyak 193 peserta tercatat berpartisipasi dalam event tahunan yang kedua kalinya digelar Harita Nickel. Mereka berasal dari Desa Kawasi dan Soligi yang berada di lingkaran operasional perusahaan. Selain untuk mempromosikan keanekaragaman hayati di perairan Kawasi, turnamen kali ini juga sebagai ajang untuk mempererat persaudaraan antar warga desa lingkaran operasional perusahaan.

Dalam turnamen ini peralatan memancing yang digunakan peserta semuanya manual. Ikan hasil tangkapan peserta yang dinyatakan sebagai juara adalah Giant Trevally seberat 23,51 kg untuk juara pertama dan Geropa untuk urutan kedua dan ketiga, dengan berat masing-masing 15,91 kg dan 15,13 kg. Seluruh ikan hasil tangkapan peserta yang diserahkan ke panitia total timbangannya seberat 237,69 kg. Jumlah aktual ikan yang tertangkap lebih dari itu. Pasalnya, setiap peserta bisa mendapatkan lebih dari satu ekor ikan, sedang yang diserahkan ke panitia hanya ukuran yang paling besar saja. Dibandingkan turnamen tahun lalu, hasil tangkapan pada event yang kedua ini lebih berbobot. Juara pertama pada turnamen tahun 2022 seberat 10,7 kilogram, tahun ini 23,51 kilogram.

Hasil menggembirkan para peserta turnamen ini seolah menjawab tuduhan bahwa Pantai Kawasi yang berada di sebelah barat Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara diduga telah tercemar dan ekosistem perairan tekah rusak akibat aktivitas perusahaan. Nelayan lokal yang menggantungkan hidupnya dari laut pun diduga menurun hasil tangkapan ikannya, dan ikannya juga dituduh beracun. Tuduhan itu dibantah oleh masyarakat setempat. Para warga yang berprofesi sebagai nelayan hingga hari ini masih melaut. Menurut warga, ikan di perairan sekitar Kawasi masih melimpah. Bukti konkretnya adalah hasil turnamen “Obi Fishing Tournament 2023, Mengael Ikang di Obi” ini.

Turnamen mancing ini menjadi liputan utama yang diangkat di Majalah Harita edisi ini. Beberapa artikel menarik lainnya juga tersaji di edisi kali ini. Diantaranya liputan meriahnya suasana Ramadhan di site Obi, Panen Raya Padi Program Sentani kedua di Desa Buton, Pulau Obi, Harita Nickel Borong empat penghargaan di ajang CSR & PDB Awards 2023, serta sejumlah artikel menarik lainnya.

Selamat Membaca
Cepi Setiadi

DAFTAR ISI

Laporan Utama

- 04 Obi Fishing Tournament 2023, Full strike! Ikan Giant Trevally 23kg di Spot Mancing Pantai Kawawasi
 - 06 Pantai Kawasi Tercemar Limbah? Ini Kesaksian Nelayan Lokal di Pulau Obi
 - 14 Diduga Tercemar Limbah Nikel, Pakar Kelautan ungkap Produktivitas Perikanan di Perairan Obi masih Melimpah
-

K3

- 18 Mengimplementasikan Aspek K3 dalam Rutinitas Kerja
-

Insan Harita

- 20 Cerita di Balik kesuksesan PT TBP Tbk Meraih ISO 45001:2018
 - 22 PT HPL Meriahkan Ramadan dengan Festival Takjil dan Perlombaan
 - 23 Semarak TBP Carnaval Fun 2023
-

Lingkungan

- 24 Harita Nickel Bantu Pemdes Kawasi Tanggulangi Masalah Sampah
-

Sosok

- 26 Mencintai Pekerjaan karena Panggilan Kemanusiaan
-

Ragam

- 30 Harita Nickel Bangkitkan Semangat Hidup Ibu Penjaga Pantai Kawasi
 - 32 Gelar Pengobatan Gratis, Harita Nickel Datangkan Dokter Spesialis ke Desa Kawasi
 - 34 Bupati Halsel Apresiasi Harita Nickel : Saya Tidak Memuji, Tapi Ini Fakta
 - 36 Bazar Sembako Murah, Harita Nickel Disambut Antusias Warga Kawasi
 - 38 Harita Nickel Operasikan Lini Ke-3 Pabrik Bahan Baku Baterai Kendaraan Listrik (MHP)
 - 40 Harita Group Raih Penghargaan Jayakarta Awards 2023 dari Pangdam Jaya
 - 42 Harita Nickel Borong Empat Penghargaan di Ajang CSR & PDB Awards 2023
 - 46 Harita Nickel Gelar Panen Raya Padi Kedua Program “SENTANI” di Desa Buton, Pulau Obi
 - 48 Harita Nickel Gelar Media Capacity Building Bagi Jurnalis di Labuha
-

Khazanah

- 50 Tarian Pejuang, Refleksi Kebudayaan Masyarakat Halmahera Selatan
-



OBI FISHING TOURNAMENT 2023

Full Strike! Ikan Giant Trevally 23 Kg di Spot Mancing Pantai Kawasi

Puluhan perahu berbaris di bibir pantai Kawasi. Tampak ratusan orang mengelilingi sebuah tenda yang berdiri hanya beberapa ayunan langkah dari perahu-perahu nelayan tradisional itu ditambatkan. Di tengah kerumunan itu, seseorang menghadap ke layar laptop, mencatat satu persatu nama setiap orang yang datang.

Sementara di sisi kiri kerumunan itu, ibu-ibu duduk bercengkerama di bawah pepohonan, menghadap ke arah anak-anak yang sedang asyik bermain air. Sejauh mata memandang, tampak peralatan bongkar muat dermaga perusahaan tambang menjulang tinggi tepat beberapa ratus meter di belakang anak-anak itu berenang.

Sore itu, Sabtu, 18 Maret 2023, turnamen memancing bertajuk “Obi Fishing Tournament 2023, Mengael Ikang di Obi” akan segera dimulai. Acara ini digelar oleh Harita Nickel, grup perusahaan tambang dan hilirisasi nikel yang beroperasi di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara.

Hingga waktu pendaftaran ditutup pukul 17.00 WIT, tercatat sebanyak 193 peserta siap mengikuti event tahunan yang kedua kalinya digelar Harita Nickel. Mereka berasal dari Desa Kawasi dan Soligi yang berada di lingkaran operasional perusahaan tersebut.

Apolinavis F. Mbata, Ketua Panitia Obi Tournament Fishing 2023 mengatakan Harita Nickel kembali menggelar turnamen memancing untuk mempromosikan

2023

OBHI FISHING TOURNAMENT



keanekaragaman hayati di perairan Kawasi. Selain itu, turnamen kali ini juga sebagai ajang untuk mempererat persaudaraan antar warga desa lingkaran operasional perusahaan. Jika sebelumnya hanya diikuti warga Desa Kawasi, pada turnamen tahun ini pesertanya juga dari Desa Soligi.

“Mari kita sukseskan Obi Fishing Turnamen tahun ini lebih meriah lagi dari tahun kemarin. Ini semua merupakan wujud kecintaan kita bersama terhadap lingkungan laut Kawasi,” ujarnya.

Navis menegaskan digelar turnamen ini sebagai wujud komitmen Harita Nickel terhadap kelestarian perairan Obi yang kaya akan keanekaragaman hayati. Menurutnya perusahaan senantiasa menerapkan



Melimpahnya hasil tangkapan ikan menjadi bukti perairan Kawasi masih menjadi rumah yang nyaman bagi biota laut dan sekaligus bagi kelangsungan hidup nelayan lokal

praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya. Sementara itu, Frans Datang selaku Sekretaris Desa Kawasi yang mewakili atas nama pemerintah desa menyampaikan apresiasi atas digelarnya kembali turnamen memancing oleh Harita Nickel. Menurutnya komitmen perusahaan yang selama ini telah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat perlu terus didukung demi keberlangsungan hidup bersama.

“Saya mewakili pemerintah desa Kawasi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada Harita Nickel atas gelaran turnamen memancing kali ini. Mari sama-sama kita sukseskan, karena ini semua untuk kita bersama,” kata Frans Datang, secara simbolis membuka gelaran turnamen.

PUKUL 18.00 WIT, para peserta dengan mengenakan seragam kaos lengan panjang dan topi berwarna biru telah bersiap dengan perahu ketinting masing-masing. Setiap perahu sedikitnya ditumpangi 2 orang peserta yang akan bersaing atas nama individu. Mereka akan berlomba menangkap ikan di perairan Kawasi. Area perburuan ikan ini berada di sekitar area operasional Harita Nickel, yang membentang dari Pasturi sampai Muara Akelamo.

Adapun teknik dan peralatan memancing, secara lebih detail dijelaskan Bobby Keraf, personel panitia yang mengoordinir jalannya perlombaan. Menurutnya, dalam turnamen ini peralatan memancing yang digunakan peserta semuanya manual. Ada yang menggunakan handline, yakni dengan menggunakan senar pancing yang diulur sampai ke kedalaman tertentu untuk mengincar target tangkapan. Ada pula yang menggunakan joran. Satu lagi yang unik yakni memancing dengan menggunakan layang-layang.

Laporan Utama



Salah seorang peserta menyerahkan ikan hasil tangkapan ke panitia.



Para warga antusias mengikuti jalannya turnamen.

Memancing menggunakan layang-layang umumnya dilakukan di area tangkapan yang luas, seperti memancing di laut. Peralatannya terbuat dari bambu yang dilengkapi dengan layangan plastik. Untuk panjang tali, disesuaikan dengan bambu pancingnya. Teknik memancing dengan layang-layang ini tidak menggunakan kail. Umpan dikaitkan pada benang pancing yang diikat dengan simpul lasso.

“Semua peralatan yang digunakan masih tradisional dan tentunya ramah lingkungan,” Bobby menegaskan.

Bobby memang pakar soal dunia memancing. Maklum, bersama MSP Fishing Group yang didirikan empat tahun lalu, dia telah hafal spot-spot berburu ikan di perairan Obi hingga karakteristiknya.

“Biasanya ikan makan itu ada waktu-waktu tertentu. Ikan makan dari jam 5 sampai jam 9. Dan akan makan lagi jam 11 sampai jam 12. Molor-molor sampai setengah 1. Dia akan mulai makan lagi saat pagi,” terang Bobby, yang biasa memancing bersama komunitasnya di saat minggu off.

Sementara itu, lama waktu memancing dalam turnamen dibatasi hingga pukul 10 pagi pada hari berikutnya. Dengan demikian, peserta punya waktu untuk berburu ikan selama kurang lebih 16 jam, terhitung sejak turnamen dimulai pada Sabtu (18/3/2023) pukul 18.00 WIT dan diakhiri pada Minggu (19/3/2023) pukul 10.00 WIT.

Untuk kriteria penilaian pemenang, terang Bobby, berdasarkan hasil tangkapan yang diserahkan oleh peserta ke panitia dalam durasi yang telah disepakati. Ikan hasil tangkapan peserta akan ditimbang berdasarkan berat satuan, bukan banyaknya jumlah ikan yang ditangkap. Jadi, yang akan keluar sebagai pemenang adalah peserta yang mendapatkan hasil tangkapan dengan bobot paling berat.

SABTU MALAM pukul 23.00 waktu setempat, lampu senter menyorot ke arah tepi pantai Kawasi untuk memberi kode kepada panitia yang standby menerima hasil tangkapan peserta. Seorang pria turun dari perahu ketinting yang telah merapat ke bibir pantai. Dia berjalan tergopoh-gopoh membawa ikan tangkapannya menuju lokasi penimbangan.



“23,51 kilogram!” teriak salah seorang panitia, disambut teriakan riuh dari seluruh orang yang ada di sana.

Dari beberapa hasil tangkapan yang telah diterima panitia hingga malam itu, ikan milik Saidi Jouronga itulah yang paling besar. Nama ikannya Giant Trevally atau warga setempat menyebutnya Bobara. Sontak orang-orang yang masih ramai berkumpul di sana terpukau melihat ikan hasil tangkapan pria berusia 58 tahun itu.

Lelah kakek 9 cucu yang sehari-hari berprofesi sebagai nelayan itu terbayarkan. Keesokan harinya namanya dipanggil

Laporan Utama

ke podium untuk menerima hadiah sebagai juara pertama. Saidi berdiri dari tempat duduknya, berjalan membelah para hadirin yang memenuhi acara puncak Obi Fishing Tournament 2023. Dia terdiam beberapa saat sebelum menaiki panggung. Matanya berkaca-kaca seperti sedang menahan perasaan yang tidak ingin dia tunjukkan.

Sore itu panitia mengumumkan nama-nama pemenang turnamen memancing. Sebanyak enam orang juara mendapatkan trofi dan hadiah berupa uang tunai dengan total Rp44 juta rupiah. Sebagai juara pertama, Saidi mendapatkan hadiah uang tunai sebesar Rp12 juta. Disusul juara kedua hingga harapan 3, masing-masing dengan selisih Rp2 juta.

Saidi mengaku senang bisa menjadi juara. Turnamen tahun lalu dia juga ikut, hanya saja masih belum beruntung. Menurutnya event turnamen yang diadakan

Harita Nickel sangat bermanfaat. Meskipun tahun ini peserta dari Kawasi harus bersaing dengan peserta dari desa Soligi, baginya justru positif untuk memperlerat hubungan antar warga desa bertetangga itu.

Dia mengaku mendapatkan ikan Bobara berukuran jumbo tidak jauh dari tepi pantai Kawasi. Jaraknya tak sampai 2 kilometer. Dia berhasil menangkap ikan itu sekira pukul 22.00, atau selang 3 jam sejak dia berangkat lepas shalat Magrib pukul 19.00. Untuk teknik, dia memancing menggunakan handline.

“Saya terus tarik ikan itu ke atas. Ikan itu lari. Cukup lama, sampai hampir setengah jam,” dia menceritakannya kembali.

“Mungkin karena terlalu semangat, jarak dari bodi perahu masih sekitar 2 meter, saya lompat ke laut langsung tangkap ikan itu,” sambil menunjukkan jari-jari



Penyerahan hadiah ke



“Dari kegiatan turnamen yang kedua ini, kita telah melihat ikan dengan kualitas yang baik masih mudah didapatkan di perairan Kawasi. Bukan hanya untuk keperluan turnamen, tetapi juga untuk konsumsi sehari-hari. Mari kita jaga bersama kelestarian laut ini sehingga tetap dapat menjadi sumber penghidupan bagi banyak orang.”



tangannya yang lecet demi mendapatkan ikan seberat 23 kilogram tersebut.

Berdasarkan rekap panitia, ikan hasil tangkapan peserta yang dinyatakan sebagai juara adalah Giant Trevally seberat 23,51 kg untuk juara pertama dan Geropa untuk urutan kedua dan ketiga, dengan berat masing-masing 15,91 kg dan 15,13 kg.

Menurut Bobby seluruh ikan hasil tangkapan peserta yang diserahkan ke panitia total timbangannya seberat 237,69 kg. Jumlah aktual ikan yang tertangkap lebih dari itu. Pasalnya, setiap peserta bisa mendapatkan lebih dari satu ekor ikan, sedang yang diserahkan ke panitia hanya ukuran yang paling besar saja. Hal ini juga dikonfirmasi oleh Saidi. Dia membawa pulang ikan yang lebih kecil untuk dimasak.

Dibandingkan turnamen tahun lalu, hasil tangkapan pada event yang kedua ini lebih berbobot. Juara pertama pada turnamen tahun 2022 seberat 10,7 kilogram, tahun ini 23,51 kilogram. (YAS/MS)



Pantai Kawasi Tercemar Limbah Nikel? Ini Kesaksian Nelayan Lokal di Pulau Obi



Pantai Kawasi yang berada di sebelah barat Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara diduga telah tercemar logam berat nikel. Aktivitas perusahaan tambang nikel yang diduga menempatkan limbahnya ke laut, mengancam keberadaan ekosistem di perairan setempat. Nelayan lokal yang menggantungkan hidupnya dari laut pun diduga menurun hasil tangkapan ikannya, dan ikannya juga dituduh beracun terancam kehilangan mata pencahariannya.

Tuduhan itu dibantah oleh masyarakat setempat. Para warga yang berprofesi sebagai nelayan hingga hari ini masih melaut. Menurut warga, ikan di perairan sekitar Kawasi masih melimpah. Hasil tangkapan mereka dijual ke pasar setempat untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari maupun untuk dikonsumsi sendiri.

Saidi Jouronga (58 tahun) salah satunya. Dia mengaku sampai hari ini masih menekuni profesinya sebagai nelayan. Warga yang sejak lahir tinggal di Kawasi ini, setiap hari melaut dari pukul 6 pagi dan pulang menjelang petang.

“Tiap hari melaut kecuali kalau cuaca sedang tidak bagus seperti karena ombak tinggi, baru kita di rumah. Kalau cuaca bagus, kita tidak bisa di rumah dan harus melaut karena untuk kebutuhan sehari-hari,” ungkapnya, saat ditemui di tepi pantai Kawasi belum lama ini.

Kakek dengan sembilan cucu itu mengaku mencari ikan di sekitar pantai Kawasi. Lokasi

perairannya membentang di antara wilayah operasional Harita Nickel, perusahaan tambang dan hilirasi nikel yang telah beroperasi sejak tahun 2010.

“Saya cari ikan di dekat-dekat sini saja. Dari Kawasi sampai Akelamo. Kalau ikan-ikan yang besar seperti Tuna dan Cakalang memang harus ke tengah laut. Tapi kalau terlalu ke tengah, lautnya dalam dan ombak juga besar. Saya juga pikir keselamatan,” tutur sang kakek.

Saidi dan secara umum nelayan di Pulau Obi melaut dengan mengendarai perahu ketinting. Perahu dengan mesin penggerak luar ini hanya cukup untuk mengangkut 3-4 orang. Tak hanya di Pulau Obi, perahu Ketinting juga lazim digunakan untuk mengangkut



hasil perikanan nelayan tradisional di berbagai daerah di tanah air.

Teknik mencari ikannya pun masih manual, yakni menggunakan pancing. Tidak ada peralatan lain. Saidi mengaku lebih sering menggunakan handline, yakni senar pancing yang diulur sampai ke kedalaman tertentu untuk mengincar target tangkapan. Selain teknik ini, menurutnya nelayan setempat menangkap ikan dengan joran dan ada pula yang menggunakan teknik layang-layang.

“Saya tarik terus ke atas cukup lama sampai sekitar tiga puluh menit. Kurang dua meter dari bodi perahu, saya lompat ke laut tangkap itu ikan,” terang Saidi, menceritakan kembali pengalamannya menangkap ikan Giant Trevally seberat 23,51 kilogram

di perairan yang tak jauh dari bibir pantai. Hasil tangkapannya itu menjadikan ia sebagai juara pertama pada turnamen memancing yang diadakan Harita Nickel baru-baru ini. Hasil tangkapan Saidi setiap hari rata-rata antara 20 sampai 30 kilogram. Jenis ikannya pun beragam. Dari Giant Trevally atau warga lokal menyebutnya Bobara, Kerapu, Kakap Merah hingga cumi-cumi. Sebagai gambaran, harga ikan per kg di pasar setempat saat ini berkisar antara Rp40 ribu hingga Rp50 ribu per kilogram.

“Benar di Kawasi tidak ada ikan, karena yang bilang begitu cuma duduk-duduk di rumah. Tapi kalau mereka mau pergi ke laut, barulah mereka bisa dapat ikan,” Saidi menimpali.

“Jadi kalau ada yang bilang di laut Kawasi tidak ada ikan, atau kalau pun ada ikannya tidak mau makan karena airnya kotor, itu bohong besar. Saya lahir di Kawasi, sehari-hari mencari ikan di sini sampai hari ini, jadi saya tahu persis,”

Saidi Jouronga
Nelayan asli warga
desa Kawasi

Laporan Utama



Dengan keberadaan ikan yang masih melimpah, Pantai Kawasi masih menjadi tempat nelayan lokal mencari ikan

Terkait keberadaan Harita Nickel yang beroperasi di wilayah desa kelahirannya itu, Saidi menyatakan telah membawa banyak perubahan positif. Selain telah menyerap banyak tenaga kerja dari warga setempat, perusahaan juga memberikan pendampingan kepada para nelayan dan petani seperti dirinya.

“Adanya perusahaan ini banyak membawa perubahan bagi Desa Kawasi. Bukan jadi tambah rusak, tapi desanya jadi tambah cantik. Bukan jadi mundur, tapi jadi tambah maju,” terangnya.

Saidi mengaku mendukung program perusahaan karena pastinya telah mendapatkan izin dari

pemerintah. Termasuk terkait rencana relokasi warga desa Kawasi ke pemukiman baru yang telah disiapkan pihak perusahaan.

“Diminta pindah, ya kita ikut. Prinsipnya apa pun yang jadi program pemerintah dan perusahaan saya dukung, karena itu untuk kebaikan masyarakat. Terutama untuk anak dan cucu kami nanti,” terangnya.

Ya, di hari tuanya sekarang, tak banyak yang diharapkan Saidi kecuali masa depan anak dan cucu-cucunya. Dari enam anaknya, dua telah lulus kuliah dan sudah bekerja salah satunya di Harita Nickel, satu masih kuliah di Ternate dan akan lulus tahun ini, dan sisanya masih sekolah.



Stevi Thomas

Direktur External Relations
Trimegah Bangun Persada

Selain mengedepankan tatakelola lingkungan yang berkelanjutan, perusahaan juga menjalankan Program Pengembangan dan Pemberdayaan masyarakat (PPM) di area sekitar wilayah operasional sebagai bentuk dukungan terhadap warga dalam berbagai bidang, termasuk pemenuhan kebutuhan mendasar di bidang kesehatan, pendidikan, infrastruktur, terlebih lagi bidang kemandirian ekonomi.

“Saya punya hidup itu di laut. Mulai dari untuk makan sehari-hari sampai bisa kuliahkan dan sekolahkan anak, itu semua dari hasil melaut. Dan sampai hari ini saya masih melaut,” tegas Saidi.

“Saya sudah kasih anak-anak kuliah dan sekolah. Mereka biar bisa berpikir bapak cari ikan di laut untuk anggaran anak-anak bisa kuliah bisa sekolah,” sambungnya, berharap kehidupan anak-anak cucunya kelak dapat lebih baik.

Senada, Hut Ibrahim (60 tahun) warga Desa Kawasi yang juga berprofesi sebagai nelayan, mengaku hingga saat ini masih melaut di perairan Kawasi. Seperti Saidi, Ibrahim mencari ikan dengan peralatan tradisional.

Dari hasilnya melaut dia gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya sekolah anak-anaknya. Bahkan salah satu anaknya yang telah lulus dari salah satu universitas di kota Ternate, dengan jurusan Teknik Informatika, tahun ini akan melanjutkan ke jenjang magister.

“Perusahaan selama ini sudah banyak memberi manfaat kepada masyarakat. Semoga ke depan bisa terus berkembang dan lebih maju lagi untuk membangun masyarakat di sini,” tuturnya.

Sementara itu, dari pihak Harita Nickel mengaku senantiasa mengedepankan praktik-praktik penambangan terbaik dalam seluruh kegiatan operasionalnya di Pulau Obi. Hal ini dilakukan dengan berpedoman pada KEPMEN ESDM No 1827 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah teknik Pertambangan yang Baik.

Terkait dugaan aktivitas perusahaan yang telah mengakibatkan pencemaran lingkungan, selama ini seluruh kegiatan operasional perusahaan senantiasa mendapat pengawasan berkala baik dari pemerintah pusat, provinsi, maupun kabupaten.

Program PPM tersebut mencakup pendampingan petani dan nelayan melalui Sentra Usaha Tani Nelayan (SUTAN) di Desa Kawasi, pertanian terpadu dengan produk akhir tahu dan tempe melalui Rumah Usaha Tangguh Ekonomi (RUTE) di Desa Soligi, dan penguatan ketahanan pangan melalui Sentra Ketahanan Pangan Obi (SENTANI) di Desa Buton. Selain itu juga dilakukan berbagai pengembangan sektor UMKM untuk memberikan tambahan pendapatan bagi warga, khususnya melalui pelibatan perempuan.

Tidak hanya melakukan pendampingan produksi, perusahaan juga membukakan akses pasar bagi para warga dampingannya. Stevi mengungkapkan keberadaan beberapa perusahaan di bawah naungan Harita Nickel yang beroperasi di Pulau Obi membutuhkan suplai bahan makanan untuk konsumsi seluruh karyawan yang jumlahnya ribuan. Sebagai contoh, untuk kebutuhan ikan selama ini perusahaan menggantungkan pasokan dari 10 supplier. Tetapi sebagian besar masih didatangkan dari luar Pulau Obi karena pasokan lokal masih kurang. Akibatnya selain ongkos transportasi mahal, sering muncul komplain dari katering perusahaan karena kualitas ikan tidak sesuai standar.

Hal tersebut kemudian menjadi perhatian Harita Nickel dengan mendirikan SUTAN untuk memberdayakan nelayan di Desa Kawasi agar dapat ikut serta menjadi penyuplai ikan laut bagi perusahaan. Pusat kegiatan usaha tani nelayan tersebut dibangun dan dilengkapi dengan dua unit cool storage berkapasitas 500 kilogram/unit sehingga para nelayan Desa Kawasi bisa menyimpan hasil ikan tangkapan mereka.

“Tentunya tujuan lain dari penyediaan fasilitas ini adalah meningkatnya daya saing para nelayan di Desa Kawasi,” pungkas Stevi. (MS)

Diduga Tercemar Limbah Nikel, Pakar Kelautan Ungkap Produktivitas Perikanan di Perairan Obi Masih Melimpah

Perairan pulau Obi yang menjadi sandaran hidup para nelayan lokal diduga telah tercemar limbah logam berat. Khususnya di perairan sebelah barat pulau Obi, di mana terdapat aktivitas penambangan nikel. Namun hasil penelitian mengungkapkan produktivitas perikanan di perairan yang secara administratif berada di Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara itu masih melimpah.

Prof Inneke F M Rumengan, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) Manado, mengatakan produktivitas perikanan di perairan pulau Obi yang melimpah hingga kini masih terjaga. Bahkan berdasar penelitian yang dilakukan dalam rentang tahun 2015 hingga

2021, menunjukkan adanya tren peningkatan.

“Tim kami mengamati langsung dengan menyelam, mengamati jenis-jenis ikan yang ada di sana. Dari tahun ke tahun, trennya relatif sama. Merujuk ke ikan-ikan terumbu karang, cenderung ada sedikit peningkatan, baik dalam jumlah maupun jenisnya pada tahun 2020-2021,”

Dari hasil pengamatan yang dilakukan Inneke bersama tim, pihaknya menemukan berbagai varian ikan baik jenis ikan permukaan (pelagis) maupun ikan

dasar (demersal). Menurutnya jenis ikan pelagis dan demersal dari ukuran kecil sampai besar keberadaannya masih melimpah di perairan Pulau Obi.

Dia mencontohkan, jenis ikan pelagis besar yang ada di perairan Obi seperti cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tongkol batik (*Euthynnus affinis*) sampai yang lebih besar lagi tuna (*Thunnus spp*). Sedang ikan demersal untuk konsumsi, seperti kerapu (*Serranidae*), kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*), dan kakap (*Lutjanus*).

Lebih lanjut Inneke menjelaskan, produktivitas perikanan ditunjang oleh keberadaan plankton. Posisi plankton dalam mata rantai makanan organisme di laut sangat strategis. Plankton sebagai produsen bahan-bahan organik





Prof RM Rumengan

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

yang dibutuhkan organisme lain, menjadi penopang bagi kehidupan biologi laut yang ada di atasnya termasuk ikan.

“Data kami dalam hal plankton yang kami amati dari tahun ke tahun, dalam hal kelimpahan maupun indeks biologi, menunjukkan kondisi perairan cukup produktif. Jika plankton banyak, organisme di atasnya juga akan banyak. Dan plankton itu menjadi makan ikan,” terang Prof Inneke, yang juga mengajar matakuliah Planktonologi di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan di Unsrat.

Sebagai informasi, penelitian yang dilakukan Prof Inneke bersama tim Unsrat dalam kurun tahun 2015 sampai 2021 terkait kondisi ekologi laut di perairan Pulau Obi.

Dalam kurun waktu 6 tahun itu, timnya melakukan pengamatan secara periodik di 29 titik. Salah satunya di perairan Kawasi yang berada di sebelah barat pulau Obi. Hasil pengamatannya jika dirata-rata dari tahun ke tahun, produktivitas perikanan di perairan Obi masih relatif sama.

Terkait jumlah tangkapan ikan nelayan, menurutnya tidak bisa

dijadikan sebagai patokan untuk mengukur produktivitas sebuah perairan. Pasalnya, potensi perikanan yang ada di sebuah perairan belum tentu tertangkap semua.

“Kalau melihat data penangkapan, belum tentu seperti itu, karena yang ada belum tentu tertangkap semua. Tergantung musim dan alat tangkap yang digunakan. Jadi penelitian kami (terkait potensi perikanan di Obi, red) lebih akurat karena kami mengamati secara langsung,” terangnya.

Selain melakukan penelitian langsung, timnya juga melakukan penelitian survei dengan mewawancarai para nelayan di sejumlah desa di Pulau Obi. Informasi yang digali mencakup jenis ikan yang ditangkap, peralatan yang digunakan, hingga digunakan untuk apa ikan tangkapannya itu. “Nelayan di Kawasi menangkap ikan untuk konsumsi sendiri, atau hobi. Kalaupun berlebih untuk dijual di penampung setempat. Jumlah nelayan sudah berkurang karena sebagian besar telah bekerja di perusahaan yang ada di sana,” papar Prof Inneke, menjelaskan hasil penelitian survei yang dilakukan di Desa Kawasi yang

berada di desa lingkaran tambang Harita Nickel.

Penelitian lain yang dilakukan Dr M Janib Achmad, pakar ilmu kelautan dari Universitas Khairun (Unkhair) Ternate, juga mengungkap perairan Pulau Obi secara keseluruhan merupakan perairan yang subur karena memiliki klorofil yang melimpah. Dengan produktivitas yang masih terjaga, masyarakat setempat hingga kini tetap memilih menjadi nelayan.

“Di Obi itu perairannya subur karena klorofilnya melimpah, sehingga nelayan tetap menjadi nelayan,” jelas Janib Achmad, yang juga menjabat sebagai Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Unkhair. Temuan itu sebagaimana diilustrasikan dalam studi “Fish Basket Survey di Desa Kawasi dan Desa Soligi Pulau Obi” yang dilakukan pihaknya pada tahun 2022 lalu. Hasil studi atas survei di dua desa lingkaran tambang Harita Nickel itu menjelaskan bahwa sebaran dengan konsentrasi klorofil *a* tertinggi berada di bagian utara Pulau Obi, di mana suhu permukaan relatif hangat dan membuat nelayan pulau Obi semakin meningkat juga.



Prof Denny Nugroho Sugianto

pakar kelautan pada Departemen Oseanografi Universitas Diponegoro Semarang, yang pernah melakukan penelitian di perairan Obi

Fenomena Arlindo di Perairan Obi

Produktivitas perikanan di perairan Obi dipengaruhi oleh faktor oseanografi. Perairan ini merupakan jalur pertemuan antara samudera Pasifik dan samudera Hindia. Pertemuan dua samudera besar tersebut dikenal dengan Arus Lintas Indonesia (Arlindo). Demikian disampaikan Prof Denny Nugroho Sugianto, pakar kelautan pada Departemen Oseanografi Universitas Diponegoro Semarang.

Secara lebih rinci, Prof Denny menerangkan jalur Arlindo di perairan Obi. Menurutnya Arlindo melewati bagian utara Obi melalui utara Pulau Bisa, bagian barat Obi, dan bagian selatan melalui selatan Pulau Gamumu. Hal itu yang membuat produktivitas perairan Pulau Obi sangat tinggi.

Menurut Prof Denny produktivitas

perairan Pulau Obi terlihat dari jumlah ikan pelagis di wilayah itu. Menurutnya keberadaan ikan tersebut membawa dampak positif untuk keberlangsungan produktivitas perikanan di Indonesia.

“Produktivitas primer suatu perairan erat kaitannya dengan kondisi oseanografi yang membawa nutrisi untuk pertumbuhan fitoplankton di dekat permukaan laut, sehingga memperkaya biomassa di kawasan tersebut,” kata Prof Denny, yang pernah melakukan penelitian di perairan Obi tersebut.

Lebih lanjut disampaikan, Arlindo yang merupakan pergerakan massa air dari Samudera Pasifik menuju Samudera Hindia membawa dampak positif bagi perairan yang dilalui. Pertemuan arus dua samudera itu menjadi media migrasi ikan pelagis berukuran besar, seperti tuna dan cakalang. Ikan pelagis bernilai ekonomis tinggi tersebut akan

banyak dijumpai di sekitar perairan yang dilalui Arlindo.

Hanya saja, untuk menikmati kelimpahan produktivitas perikanan di jalur Arlindo yang ada di perairan Obi dibutuhkan peralatan yang memadai. Karena Arlindo berada di lepas pantai (offshore), dibutuhkan armada dan peralatan tangkap yang mendukung.

“Kalau di sekitaran pantai, itu yang dimanfaatkan oleh nelayan kecil. Tapi kalau kita mau bicara yang besar potensinya, ya offshore. Indonesia bagian timur itu memang lumbung ikan, karena ada proses oseanografi,” ungkapnya, berpesan agar potensi kekayaan laut itu dapat terus dijaga.



Direktur Health, Safety and Environment PT Trimegah Bangun Persada, Tonny H Gultom, saat menunjukkan lokasi Mata Air Kawasi, Pulau Obi, Halmahera Selatan.

Harita Nickel Jaga Kelestarian Perairan Obi

Produktivitas perairan Pulau Obi dipengaruhi oleh faktor oseanografi, yaitu Arlindo, suhu permukaan laut dan konsentrasi klorofil-a. Sebagaimana diungkapkan para pakar kelautan bahwa lokasi Arus Lintas Indonesia (Arlindo) berada di lepas pantai (offshore) dan konsentrasi klorofil-a di perairan Obi paling tinggi berada di bagian utara. Kondisi ini menunjukkan bahwa produktivitas perairan di bagian utara lebih tinggi daripada wilayah perairan lain di Pulau Obi. Sebagai informasi, operasional Harita Nickel berada di wilayah barat Pulau Obi.

Direktur Health, Safety and Environment PT Trimegah Bangun Persada, Tonny H Gultom mengungkapkan hal senada. Menurutnya distribusi usaha penangkapan ikan juga terlihat

lebih padat di bagian utara Pulau Obi (utara Pulau Bisa) dan bagian selatan Pulau Obi (selatan Pulau Gamumu). Kondisi ini sejalan dengan jalur Arlindo di Pulau Obi yang dikemukakan Prof Denny Nugroho.

Dengan berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas perairan di Pulau Obi, Harita berkomitmen untuk menjaga perairan Pulau Obi agar tidak ada gangguan melalui berbagai program dijalankan oleh perusahaan maupun pihak ketiga. Program ini juga ditambah dengan inisiatif lain sebagai upaya mitigasi dampak yang mungkin timbul dari operasional tambang dan hilirisasi nikel.

Harita juga menjalankan program penempatan terumbu karang buatan (artificial reefs) secara bertahap dari target 1.000 buah dengan menggunakan beton kubus

berongga. Penempatan terumbu karang buatan ini bertujuan untuk memperkaya ekosistem setempat, karena kondisi terumbu karang yang baik akan mampu menjaga kehidupan ikan karang dan biota laut lainnya, hingga pada akhirnya bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Selain itu, Harita juga melakukan rehabilitasi mangrove di sejumlah desa di Halmahera Selatan, termasuk di Desa Soligi Pulau Obi, Desa Guruapin di Kecamatan Kayoa, serta Desa Belang-belang dan Desa Awanggo di Kecamatan Bacan. Secara bertahap, telah ditanam mangrove di lahan seluas 20 hektar dengan jumlah bibit 47 ribu. Terbentuknya kawasan hutan mangrove akan membantu terjaganya ketersediaan sumber daya ikan di laut, air bersih, dan udara segar. Tanaman mangrove juga terbukti dapat mencegah erosi dan abrasi. (MS)

Mengimplementasikan Aspek K3 dalam Rutinitas Kerja

Peringatan Bulan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) tahun 2023 menjadi momentum bagi Insan Harita, khususnya yang bekerja di Site Pulau Obi, untuk mengimplementasikan seluruh aspek K3 dalam rutinitas pekerjaan. Upaya ini perlu terus dilakukan untuk mewujudkan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga kegiatan produksi dapat berjalan lancar dan hasilnya pun meningkat.

Technical Support Dept Head PT Halmahera Persada Lygend (HPL), Rico Windy Albert mengatakan secara filosofis K3 dilakukan melalui upaya pengendalian terhadap seluruh bentuk potensi bahaya di lingkungan kerja. Dengan dilakukan upaya pencegahan, kecelakaan di lingkungan kerja dapat dicegah lebih dini.

Hal itu disampaikan Rico saat

menjadi inspektur upacara pembukaan Bulan K3 tahun 2023 yang dilangsungkan di halaman kantor 909 PT HPL pada 12 Januari 2023 lalu. Selain PT HPL, upacara juga digelar di masing-masing bisnis unit Harita Nickel yang beroperasi di Pulau Obi.

Rico mengatakan peringatan Bulan K3 merupakan perwujudan dari agenda pemerintah dalam mendukung pembangunan nasional. Hal tersebut selaras dengan tujuan ke-8 dari Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak (decent work).

Lebih lanjut, Rico menjelaskan tujuan dari peringatan Bulan K3 Nasional. Diantaranya untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap

aturan K3, menjamin terlaksananya perlindungan K3 pada setiap sektor usaha, mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, serta meningkatkan partisipasi semua pihak dalam perwujudan implementasi budaya K3 di setiap kegiatan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pria yang sudah berkarir di industri pertambangan selama lebih dari 25 tahun itu mengaku bangga dengan pencapaian HPAL, khususnya dalam setahun terakhir. Pada tahun 2022 lalu, HPL mampu menekan angka kecelakaan kerja hingga memperoleh predikat Memuaskan pada Audit SMK3 PP No. 50 Tahun 2012 yang dilakukan pada akhir 2022 lalu.

Menurutnya berbagai program K3 yang dilaksanakan pada tahun 2022 lalu bertujuan untuk meningkatkan

Suasana upacara peringatan Bulan K3 di PT Halmahera Persada Lygend (HPL)

kesadaran (awareness) para pekerja. Terutama bagi pekerja di lapangan yang memiliki potensi risiko lebih besar dibandingkan mereka yang berada di perkantoran. Program-program yang dilaksanakan diantaranya pelatihan dasar mengenai K3, penerapan Permit to Work (PTW), memberikan apresiasi dan penghargaan pada pekerja yang patuh menggunakan APD, melakukan pembinaan, pemeriksaan serta penegakan hukum terkait K3, serta menyempurnakan pelaksanaan pengawasan dan pelayanan informasi K3 berbasis digital.

Rico memotivasi para pekerja untuk terus memperhatikan aspek K3 demi menjaga keselamatan bersama. Dia juga mengingatkan agar sesama pekerja dapat saling memberikan teguran apabila melihat perilaku tidak aman di lingkungan kerja. Termasuk penggunaan APD yang tidak tepat dan berkendara tidak aman. Hal itu perlu diperhatikan, mengingat kecelakaan kerja dapat menimbulkan banyak kerugian. Tak hanya menghambat proses produksi, namun juga dapat mengakibatkan kerugian materiil maupun moril dan bahkan kematian (fatality) di lingkungan kerja.

Rico menutup amanatnya dengan menekankan pesan bahwa aspek K3 adalah kewajiban dan tanggung jawab bersama. Bukan hanya pimpinan ataupun pekerja di lapangan, semuanya punya kewajiban dan tanggung jawab yang sama.

“Saya berharap kegiatan Bulan K3 Nasional yang telah dilaksanakan tidak berhenti hanya sampai di sini, namun juga terus diimplementasikan dalam rutinitas pekerjaan,” pungkasnya. (YAS)



Cerita di Balik Kesuksesan PT TBP Meraih ISO 45001:2018



Sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menjadi syarat utama dalam operasional tambang yang berkelanjutan. Implementasi sistem manajemen K3 yang unggul tidak hanya memberikan jaminan perlindungan bagi para pekerja, namun juga meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan.

PT Trimegah Bangun Persada (TBP), entitas bisnis unit Harita Nickel yang bergerak di industri pertambangan dan hilirisasi nikel, belum lama ini menerima sertifikat ISO 45001:2018 dari penyedia jasa

inspeksi, verifikasi, dan sertifikasi ISO berkelas dunia SGS.

Primus Priyanto selaku Kepala Teknik Tambang (KTT) PT TBP dengan didampingi Stefanus Bram Prasetyo Adi, Superintendent OHS & Training, mengatakan sertifikat ISO 45001:2018 merupakan standar internasional pertama di dunia yang menetapkan persyaratan atau pedoman bagi pelaksanaan sistem manajemen K3.

Disampaikan, PT TBP menerima sertifikat ISO tersebut karena dinilai telah menerapkan sistem

manajemen K3 secara tepat, dengan melakukan tindakan proporsional dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan menjaga kesehatan di lingkungan kerja.

Menurutnya sertifikat ini akan menambah nilai dan daya saing perusahaan di mata publik. Sebuah bisnis yang dijalankan perusahaan akan dinilai berkelanjutan manakala mampu memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan terkait dengan menerapkan prinsip Environmental, Social and Governance (ESG).



“Orang dari luar ketika mau beli produk kita, akan tanya, produk kamu mengabaikan keselamatan karyawan, mengabaikan lingkungan apa tidak. Kita jawabnya dengan sertifikat itu. Standarnya ISO yang telah diakui internasional. Dan ini akan menambah value perusahaan,” terang Primus Priyanto, memberikan ilustrasi untuk menjelaskan urgensi sertifikat ISO tersebut.

Di balik sertifikat ISO itu, lanjutnya, terdapat proses tahapan yang kompleks dan ketat. Adapun tahapannya mencakup persiapan, pendampingan, kemudian penilaian terhadap seluruh aspek mulai dari kebijakan, perencanaan organisasi, implementasi sampai ke tinjauan manajemen.

“Yang terpenting dari ISO itu dokumen dan dokumentasi. Dokumen ada, pendokumentasian implementasinya ada. Prosedurnya bagaimana, implementasi di lapangan seperti apa. Dokumen akan diperiksa, dilakukan visitasi ke lapangan, dan terakhir tinjauan manajemen,” ungkapan tambahan Stefanus, menjelaskan proses tahapan audit yang dilalui.

Baginya prestasi yang diraih ini berkat komitmen dan kerja sama dari semua pihak yang ada di perusahaan. Mulai dari top manajemen, karyawan hingga kontraktor.

“Jadi, K3 ini menyangkut seluruh aspek operasional di site yang meliputi lintas departemen sampai ke kontraktor. Adapun kami di departemen OSH dan Training selaku pengarah, yang membantu menyusun SOP-nya, sementara sebagai pelaksananya adalah semua pihak,” jelas Stefanus.

Dicontohkan, untuk mengendarai kendaraan di lingkungan site, karyawan harus dibekali dengan Simper. Untuk mendapatkan Simper, ada prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi. Dalam hal ini, terangnya, tim OHS menyusun sistem operasional prosedur (SOP) untuk dilaksanakan oleh karyawan guna menjamin keselamatan di lokasi kerja.

Lebih lanjut Primus menyampaikan budaya K3 tidak hanya berlaku bagi seluruh karyawan melainkan juga diterapkan kepada setiap pengunjung yang datang ke wilayah operasional.

Sebagai komitmen perusahaan untuk mencapai target zero fatality, termasuk mengurangi cedera dan penyakit akibat kerja, pihaknya terus menyosialisasikan pentingnya budaya K3 kepada seluruh karyawan, termasuk melakukan inspeksi dan memberikan sanksi bagi siapa saja yang melanggar.

“Sertifikat ISO 45001:2018 yang sudah kita dapatkan menjadi cambuk, agar prestasi yang sudah kita raih bisa terus dipertahankan, apalagi semua ini demi kepentingan kita bersama,” pungkasnya. (MS)



PT HPL Meriahkan Ramadan dengan Festival Takjil dan Perlombaan



PT Halmahera Persada Lygend (HPL) menggelar kegiatan bertajuk “Semarak Ramadan, Festival Ngabuburit dan Live Accoustic” di area Living Quarter (LQ) pada Minggu, 2 April 2024.

Dalam kegiatan yang diprakarsai oleh departemen Human Resource (HR) dan General Affair (GA) PT HPL tersebut, digelar berbagai acara mulai dari aneka perlombaan, festival takjil, hingga live music menjelang waktu berbuka.

Adi Mulyanto, selaku salah satu koordinator kegiatan mengatakan acara digelar untuk memeriahkan suasana Ramadan di site. Meskipun banyak karyawan tidak dapat menjalankan ibadah puasa bersama keluarga, melalui kegiatan ini diharapkan para karyawan tetap dapat menikmati nuansa kebersamaan di tempat kerja.

“Seluruh kegiatan dan perlombaan yang ada merupakan hasil kolaborasi antara departemen HR dan GA,” ujarnya.

“Tujuan kami untuk memeriahkan suasana Ramadan tahun ini dengan menggandeng karyawan dari seluruh departemen untuk ikut serta meramaikannya,” lanjutnya. Adapun beberapa perlombaan yang diadakan antara lain lomba azan, tilawatil Qur’an, karaoke religi, catur hingga e-sport. Selain perlombaan, juga disediakan stand berjualan takjil bagi karyawan.

Di salah satu stand jualan takjil sore itu, terdapat stand khusus yang menjual ragam produk jajanan dari UMKM binaan CSR Harita Nickel. Produk yang dijual pun cukup lengkap, mulai dari aneka gorengan, es buah, pisang lumpur, kasbih, ikan bakar, ketupat, dan lapa-lapa. Harga yang dibandrol untuk setiap takjil pun cukup terjangkau yakni mulai dari Rp10.000.

Kegiatan disambut antusias meriah oleh karyawan. Terbukti dengan ratusan takjil yang terjual dalam waktu cukup singkat. Selain itu, karyawan yang menjalankan ibadah puasa juga tetap bersemangat melakukan ngabuburit sembari menunggu terdengarnya azan Magrib dengan bernyanyi bersama live music. (YAS)



Semarak TBP Carnaval Fun 2023

Menjelang bulan puasa beberapa waktu lalu, sebuah event bertajuk “Karnaval Fun 2023” digelar sangat meriah di kompleks mess Nirwana, tempat tinggal para karyawan PT Trimegah Bangun Persada di Site Kawasi Pulau Obi.

Acara yang digelar pada minggu off tersebut, diikuti sedikitnya 700 orang yang terdiri dari karyawan PT TBP dan juga pekerja dari sejumlah kontraktor yang berada di site. Mereka tergabung dalam 16 tim berkompetisi menampilkan kreativitas masing-masing. Ada yang mengenakan kostum tokoh pewayangan sampai yang mengenakan karakter dalam film.

Selain karnaval, ada juga aneka permainan. Semuanya dinilai dan direkap, dan hasilnya tim Mine Plan Engineer (MPE) keluar sebagai juara pertama.

Ya, para karyawan yang setiap harinya bergelut dengan rutinitas pekerjaan masing-masing, pagi itu semua tampak berbaur dalam kegembiraan.

Rudal Triawan, Mining Safety Superintendent, yang ditunjuk sebagai koordinator kepanitiaan bersama mengatakan Karnaval Fun 2023 digelar untuk membangun kebersamaan antar seluruh karyawan dan termasuk dengan pekerja kontraktor. Selain itu juga sebagai rasa syukur atas prestasi perusahaan yang belum lama ini berhasil mendapatkan sertifikat ISO 45001:2018.

“Mari kita jaga kekompakan seperti ini, jaga prestasi yang sudah diraih dan bahkan ditingkatkan lagi, dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman,” harapnya. (MS)



Harita Nickel Bantu Pemdes Kawasi Tanggulangi Masalah Sampah

Desa Kawasi yang terletak di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara merupakan sebuah desa kecil yang letaknya berdekatan dengan wilayah operasional perusahaan tambang dan hilirisasi nikel, Harita Nickel. Letaknya yang dekat dengan pesisir pantai, membuat desa kecil ini memiliki pemandangan alam yang luar biasa mengagumkan.

Namun, persoalan sampah menjadi 'batu sandungan' yang membuat pemandangan Desa Kawasi kian sulit untuk dinikmati. Padahal, desa ini menjadi salah satu pusat perputaran ekonomi di Pulau Obi. Tak sedikit pendatang menetap

dan menjalankan usaha di desa ini. Mayoritas pendatang berasal dari Pulau Jawa yang menangkap adanya peluang usaha menjanjikan dari keberadaan perusahaan tambang.

Masalah sampah di Desa Kawasi sebenarnya sudah ada sejak lama. Bahkan sebelum perusahaan pertambangan milik Harita Group itu mulai menginjakkan kaki di Pulau Obi. Hal ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pemerintah desa sekaligus perusahaan yang kini beroperasi di sekitar Desa Kawasi.

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan

lingkungan tergolong masih rendah. Hal ini kerap menimbulkan masalah terhadap saluran perairan di desa tersebut. Tak heran, desa itu menjadi langganan banjir saat musim penghujan.

Tak sampai di situ saja. Tumpukan sampah yang menggenang juga menimbulkan permasalahan serius bagi lingkungan dan kesehatan warga. Dari kondisi air yang tercemar hingga gangguan kesehatan yang disebabkan masifnya pertumbuhan jentik nyamuk dan bakteri di sekitar area yang terpapar pencemaran sampah.



Karyawan Harita Nickel bersama warga setempat secara rutin melakukan kerja bakti membersihkan pantai Kawasi

Harita Nickel melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi persoalan sampah di Desa Kawasi dengan menyediakan sarana dan prasarana, serta mengajak masyarakat menerapkan pola hidup sehat.

Asmawati, salah satu penduduk asli Desa Kawasi menjelaskan, sebelum adanya perusahaan warga di sekitar memang kerap membuang sampah sembarangan.

“Kadang dibuang ke sungai, kadang di laut. Beberapa ada juga yang kita bakar,” jelasnya.

Meski demikian, cara memusnahkan sampah dengan cara dibakar dianggap masih kurang optimal untuk mengurangi pencemaran di Desa Kawasi. Desa kecil yang kini dihuni oleh lebih dari 1.100 jiwa tersebut, menghasilkan jumlah sampah yang cukup masif.

“Untuk saat ini, upaya yang dilakukan perusahaan meliputi pengangkutan sampah menggunakan truk setiap 2 hari sekali dalam satu minggu,” kata Eko Sulisty, Supervisor CSR Community Development.

Lebih lanjut, Eko menjelaskan dalam sekali pengangkutan, total sampah yang diangkut dari Desa Kawasi dapat mencapai 2 ton per harinya. Jumlah sampah yang sedemikian besarnya itu kemudian dibawa ke tempat pembuangan akhir yang terletak sekitar 20 menit dari desa.

“Alhamdulillah, sejak adanya program rutin pengangkutan sampah dari perusahaan, lingkungan desa jadi lebih bersih dan nyaman,” kata Asmawati.



Upaya lain yang dilakukan perusahaan adalah penyediaan tong sampah di setiap sudut Desa Kawasi. Hal ini akan memudahkan proses pengangkutan sampah dan kemudahan warga untuk membuang sampah pada tempatnya.

Selain penyediaan sarana dan prasarana, Harita Nickel melalui beberapa lini usahanya juga terus melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran warga akan pentingnya kebersihan lingkungan. Diantaranya melalui kegiatan rutin, termasuk bakti sosial bertajuk “Pola Hidup Sehat dan Bersih” yang digelar selama periode peringatan bulan K3 pada 12 Januari - 12 Februari 2023 lalu.

Kegiatan tersebut melibatkan karyawan, aparat desa, TNI/Polri, dan tak ketinggalan juga warga setempat. Semuanya bersama-sama membersihkan sampah yang berserakan di sekitar pesisir pantai dan Desa Kawasi.

Diharapkan melalui kegiatan yang diinisiasi oleh perusahaan, masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan menerapkan pola hidup sehat dan bersih. (YAS)



Selain di lingkungan pantai, kerja bakti juga dilakukan karyawan bersama warga di perkampungan

Mencintai Pekerjaan karena Panggilan Kemanusiaan

Erich Mongdong, ERT Supervisor PT HPL

Malam itu, kebakaran hebat terjadi di Desa Kawasi, Halmahera Selatan, Maluku Utara. Mendapati kabar tersebut, manajemen Harita Nickel segera mengirimkan bantuan pertolongan. Sebanyak 3 unit pemadam kebakaran dan 2 unit water truck lengkap dengan kru Emergency Response Team (ERT) meluncur ke lokasi kebakaran.

Peristiwa nahas yang terjadi pada 23 Oktober 2022 tersebut merupakan salah satu misi penyelamatan yang pernah dilakukan oleh ERT di bawah bisnis unit Harita Nickel. Tak hanya di lingkungan perusahaan, ERT Harita Nickel juga tanggap terhadap kejadian darurat di sekitar operasional tambang dan hilirisasi nikelnya yang ada di Pulau Obi tersebut. Salah satunya ERT di PT Hamahera Persada Lygend (PT HPL), bisnis unit Harita Nickel yang mengoperasikan smelter dengan teknologi High Pressure Acid Leaching (HPL).

Erich Marvin Rizal Mongdong, ERT Supervisor PT HPL mengatakan kebakaran di Desa Kawasi merupakan salah satu kasus terberat yang pernah ditangani. Pasalnya, kerumunan warga yang sedang panik sempat menyulitkan akses kru ERT menuju ke Tempat Kejadian Perkara (TKP).

“Tak bisa disalahkan, insting warga ingin menolong. Kalau di lingkungan perusahaan, lebih mudah dikondisikan karena karyawan dan pekerja yang sudah terlatih, tahu apa yang harus dilakukan,” ungkap Erich, mengenang kasus yang pernah ditanganinya itu.

ERICH MONGDONG memulai kariernya di Harita Nickel pada Juni 2021. Jabatannya sebagai Emergency Response Team (ERT) Supervisor di PT Hamahera Persada Lygend (HPL). Posisinya ini linier dengan pengalaman pekerjaan Erich sebelumnya di salah satu perusahaan tambang di Papua.

Meski sudah berpengalaman, bukan berarti Erich tak menghadapi kendala. Saat itu dia belum memiliki anggota yang secara khusus pernah mendapatkan pelatihan tanggap darurat. Struktur ERT sendiri juga belum terbentuk. Pekerjaan ini sebelumnya ditangani oleh tim Safety di bawah divisi Health, Safety, and Environment (HSE). Setelah struktur terbentuk kemudian, ART di PT HPL berada di bawah divisi Occupational Health and Safety (OHS).

“Orang berpikirnya, kita ini pemadam kebakaran. Padahal lebih besar dari itu, karena kita juga dituntut bagaimana penyelamatan di laut, di ketinggian dan situasi darurat lainnya.”

Namun situasi itu tak membuat Erich patah arang. Alih-alih menganggapnya sebagai kendala, belum adanya struktur ERT justru membuat Erich tertantang. Dibantu personel Safety, dia perlahan membentuk tim. Memang dalam perjalanannya ternyata juga tidak mudah. Beberapa Tenaga Harian Lepas (THL) yang ditawarnya menolak bergabung ERT.

Erich memaklumi kenggan orang bergabung ERT karena mereka belum memahami apa yang sebenarnya dikerjakan timnya. Dia pun terus mencari cara untuk memberikan penjelasan yang bisa lebih mudah dipahami.

“Saya bilang, kalau ERT itu gabungan dari pemadam kebakaran dan Basarnas dijadikan satu,” sambungnya, tapi hasilnya sama saja. Dari 17 THL yang sudah ditawari, tak satu pun yang mau bergabung.

“Lalu kita buat latihan simulasi peragaan. Saya minta izin tim safety jadi kelinci percobaan. Dari situ, barulah mereka paham apa yang dikerjakan ERT. Orang mulai mau bergabung,” timpalnya, merasa lega.

Dua tahun berjalan, ERT PT HPL kini telah memiliki 18 personel terlatih. Di bawah tim yang digawangi Erich ini, di dalamnya ada Foreman, officer

yang bertugas di command center, dan sisanya tenaga di lapangan. ERT siaga 24 jam nonstop. Personelnya dibagi dalam 2 shift.

“Sekarang sudah tertata. Sudah ada line khusus kalau orang mau melakukan panggilan darurat. Kami pun mendapatkan panggilan dari bisnis unit yang lain, seperti TBP dan HJF untuk membantu case mereka,” ia melanjutkan.

Di luar 18 personel inti, saat ini ERT juga diperkuat oleh 60 relawan. Mereka berasal dari lintas departemen. Para relawan ini setiap bulannya mengikuti pelatihan rutin. Kapanpun dibutuhkan, mereka siap diterjunkan ke lapangan bersama kru ERT.

“Apa yang kita trainingkan di ERT, mereka juga dapat, ilmunya sama. Mulai dari pelatihan fire, ketinggian, penyelamatan ekstrikasi, water rescue, medik,” jelas Erich.

Menurut Erich keberadaan relawan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan jumlah personel ideal. Sesuai anjuran pemerintah, idealnya setiap 25 orang diwakili oleh 2 personel terlatih. Dengan jumlah yang ada, memang masih diperlukan tambahan relawan.

“Untuk di HPL, sebenarnya mudah saja mencari 700 orang (jumlah ideal, red).

Tapi alangkah lebih baiknya, sebarannya merata, ada perwakilan di setiap departemen. Saat ini, yang diwajibkan untuk safety, power plant, security dan produksi,” kata Erich.

Atas dedikasi dan kerja keras Erich bersama tim, ERT yang dulu asing di telinga kini telah dikenal banyak orang. Ruang kerja Erich di Office 911 PT HPL saban harinya sibuk melayani panggilan darurat. Tidak hanya kecelakaan kerja, tapi juga panggilan darurat lainnya seperti ketika ada karyawan yang sakit. Bahkan ke luar area perusahaan, seperti saat kebakaran di Kawasi tahun lalu.

Sebagai ERT Supervisor, Erich memiliki tanggung jawab yang besar. Ia dituntut mampu mengoordinasikan anggota tim bekerja secara kompak, cermat dan tetap memperhatikan keselamatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keselamatan korban maupun kru agar tidak ada yang celaka saat melakukan penyelamatan.

“Saya perhatikan sampai ke perlengkapan. Jika saya lihat ada anggota yang ngga pakai sarung tangan, ngga pakai sepatu, saya injak kakinya. Saya tegur. Seorang pengawas harus bisa care sama crew nya, perhatikan sampai ke hal yang kecil-kecil,” terang Erich.



Erich bersama tim sedang menangani case kebakaran

Selain keselamatan, setiap personel juga dituntut untuk selalu sigap. Pasalnya, keadaan darurat yang tidak diinginkan bisa terjadi setiap saat. Di sisi lain, tak dipungkiri, semangat kerja setiap orang mengalami pasang dan surut. Untuk menumbuhkan dan menjaga semangat kerja kru, Erich menanamkan bahwa dalam melakukan pekerjaan orientasinya bukan uang semata, tapi di dalamnya juga terdapat nilai kemanusiaan.

“Kalau soal kelebihan jam tim yang di lapangan, tidak usah dipikirkan karena pasti dibayar oleh perusahaan. Toh uang itu juga akan habis. Tapi kalau kita mau mencari pahala, buat bekal kita yang tidak akan habis, di sinilah ladangnya. Pekerjaan kita ini misinya kemanusiaan, kita menolong orang,” kata Erich, menyemangati anggotanya.

Tanggungjawab dan kecintaan Erich terhadap pekerjaan lahir dari proses yang panjang. Suatu kali, pria berusia 33 tahun kelahiran Papua ini mendapati pengalaman yang telah mengubah sikap hidupnya hari ini.

Peristiwanya terjadi saat dia merantau di Yogyakarta beberapa tahun silam. Tepatnya pada tahun 2006, ketika terjadi gempa 5,9 SR di Yogyakarta. Erich yang saat itu tergabung dalam kelompok pecinta alam di SMA, diminta untuk menjadi relawan membantu petugas medis yang sudah kewalahan menangani

korban. Dia mengenang peristiwa itu seperti kiamat. Situasinya kacau; di mana-mana korban berjatuh, terdengar suara tangis, teriakan dari berbagai arah.

Ia diminta oleh seorang petugas medis untuk menjaga salah seorang nenek yang menjadi korban gempa dengan luka yang cukup parah pada bagian matanya.

“Yang saya ingat, saya hanya diminta untuk menjaga nenek tersebut, mengajaknya mengobrol, dan memastikannya jangan sampai ia tertidur,” kisah Erich, mencoba memanggil kembali ingatannya.

Erich mencoba menjaga kesadaran korban. Ia terus lakukan itu semampunya, namun nasib memutuskan lain. Sang nenek meregang nyawa di pangkuannya. Pengalaman itu menjadi pukulan hebat baginya yang saat itu masih remaja. Berhari-hari dia dihantui rasa bersalah karena merasa gagal menolong korban.

“Awalnya saya orang paling acuh. Yang penting hidup saya aman, sudah cukup. Pengalaman itu menjadi trigger bagi saya untuk lebih peduli kepada orang lain, kepada lingkungan,” kata Erich.

Semenjak itu, dia mulai aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial. Dia aktualisasikan melalui kegiatan pecinta alam di sekolah. Demikian juga saat melanjutkan

kuliah di Universitas Pelita Bangsa di Yogyakarta, jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia, tempat nongkrongnya tak jauh-jauh dari komunitas pecinta alam.

Kembali lagi ke pekerjaan Erich bersama ERT PT HPL. Meski telah mengalami perkembangan yang signifikan, Erich masih memiliki mimpi besar. Dia berharap ERT ke depan dapat lebih banyak fokus untuk melakukan upaya penanggulangan. Potensi-potensi yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan terlebih dulu dilakukan mitigasi, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan lebih dini.

“Namanya Emergency Preparedness and Response Team. Sebelum direspon, sudah dimitigasi dulu. Kalau bisa jangan sampai ada panggilan. Nah, ini yang pelan-pelan juga sudah mulai kita lakukan,” kata Erich, optimistis.

Untuk mewujudkan mimpinya itu, memang diperlukan tambahan personil agar bisa berbagi tugas secara lebih fokus. Tambahan personil ini bisa dengan merekrut personil baru, ataupun dengan memberdayakan karyawan yang sudah ada sebagai relawan.

Lebih dari itu, Erich juga berharap sikap mengutamakan keselamatan dan peduli terhadap lingkungan menjadi budaya bagi setiap karyawan di seluruh bisnis unit Harita Nickel. (YAS/MS)



ERT saat melakukan latihan simulasi pengamanan pelabuhan



Harita Nickel Bangkitkan Semangat Hidup Ibu Penjaga Pantai Kawasi

Kepedulian Harita Nickel terhadap masyarakat di lingkaran tambang telah menggugah semangat hidup warga setempat. Salah satunya, seorang ibu di Desa Kawasi yang menjadi tulang punggung bagi keluarganya.

LIS KOTEN (40 tahun) tengah memunguti sampah di pantai, saat tim Community Relation Harita Nickel menyambangi rumahnya di RT 2 Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Halmahera Selatan. Dari pantai belakang rumahnya itu, Lis lari tergopoh-gopoh menyambut tamu yang datang siang itu, Sabtu (4/3/2023).

Rita, personel perusahaan yang datang didampingi ketua RT dan ketua BPD desa Kawasi, segera menyalami sang tuan rumah.

Setelah menyampaikan ihwal maksud kedatangannya, Rita segera menyerahkan satu karung berisi beras 25 kilogram.

“Terima kasih, saya banyak terima kasih kepada Harita,” ucap Lis berulang kali, matanya berkaca-kaca. Di rumah kayu yang sempit itu, Lis tinggal bersama keempat anaknya. Anak yang bungsu berusia 6 tahun. Sementara sang suami, sudah beberapa tahun terakhir sakit dan terbaring di tempat tidur.

“Terima kasih perusahaan sudah bantu saya kasih kerja, kasih beras..” ucapnya lagi, sembari menyeka keringat yang sejak tadi mengalir di wajahnya yang tampak kelelahan. Ya, sejak suaminya tidak bisa bekerja lagi karena sakit, Lis menjadi tulang punggung bagi keluarganya. Lis bersyukur perusahaan memberinya pekerjaan sebagai tenaga kebersihan di sekitar pantai Kawasi, bersama ibu-ibu yang lainnya.

“Saya doakan Harita bisa terus berkembang dan maju, sehingga



bisa bantu warga di sini,” suaranya liris, sebelum tim dari perusahaan berpamitan untuk membagikan bantuan ke warga yang lainnya.

Ibu penjaga pantai Kawasi dan sekaligus penjaga ekonomi keluarganya itu adalah salah satu dari 70 warga penerima bantuan program Harita Peduli yang diadakan di Desa Kawasi.

Sejumlah personel dari tim Community Relation Harita Nickel, dengan didampingi aparat pemerintah desa setempat, mendatangi satu per satu rumah warga yang telah didata untuk menyerahkan bantuan.

Andri Rudiarto, Community Relation Superintendent Harita Nickel menjelaskan program Harita Peduli merupakan bagian dari program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan secara rutin

oleh perusahaan di sejumlah desa lingkaran tambang.

Menurutnya program CSR Harita Nickel mencakup berbagai bidang. Dari bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan hingga sosial budaya. Dalam kegiatan Harita Peduli kali ini, terangnya, sasarannya adalah warga tidak mampu dan para warga lanjut usia.

“Pada kegiatan kali ini, sasarannya warga kurang mampu dan para manula. Beras yang dibagikan ini juga berasal dari warga setempat yang dibeli perusahaan,” terang Andri.

Lebih lanjut disampaikan, selain membagikan bantuan beras, Harita Nickel juga melakukan beberapa kegiatan lain di Desa Kawasi pada minggu awal Maret 2023. Diantaranya bazar sembako murah dan pengobatan gratis.

Gayung bersambut, berbagai macam program yang dilaksanakan Harita Nickel mendapat apresiasi dari pemerintah Desa Kawasi.

Didampingi Ketua RT setempat, Ketua BPD Desa Kawasi Reinhar Siar mengatakan program dan bantuan dari perusahaan selama ini telah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat di desanya.

“Kami sangat berterima kasih kepada Harita Group yang sangat peduli dengan masyarakat. Semoga Harita bisa terus berkembang dan bekerjasama dengan pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kawasi,” tuturnya. (MS)



Gelar Pengobatan Gratis, Harita Nickel Datangkan Dokter Spesialis ke Desa Kawasi

Harita Nickel kembali menggelar layanan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kepada warga di desa lingkaran tambang. Kegiatan kali ini digelar di Desa Kawasi, bertempat di SD Negeri 217 Halmahera Selatan pada Minggu (5/3/2023), dengan menghadirkan beberapa dokter spesialis.

Superintendent Community Development Harita Nickel, Panji Setyadi mengungkapkan layanan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis merupakan bagian dari program Corporate Social Responsibility (CSR) di bidang kesehatan yang telah secara

rutin dilakukan oleh perusahaan di sejumlah desa lingkaran tambang. Menurutnya kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan warga serta memberikan akses kemudahan bagi masyarakat terhadap dokter spesialis.

“Di Kawasi sendiri hanya ada Pondok Bersalin Desa (Polindes) dengan dokter umum. Maka di kegiatan kali ini, kami mendatangkan beberapa dokter spesialis diantaranya spesialis anak dan spesialis penyakit dalam untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan terhadap warga yang memiliki keluhan,” ujar Panji di sela kegiatan yang digelar

Lebih lanjut, Panji berharap kegiatan kali ini dapat meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga kesehatan, khususnya bagi anak dan juga orang tua yang rentan menderita penyakit dalam.

Ia juga mengungkapkan dalam kegiatan kali ini, Harita Nickel bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Rumah Sakit Obi, serta Rumah Sakit Labuha. Melalui kemitraan dengan para pemangku kepentingan terkait tersebut, diharapkan dapat tercipta sinergi yang harmonis dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.



Sementara itu, dr. Azhar K Hernus sp.A, selaku dokter spesialis anak yang didatangkan oleh Harita Nickel secara khusus di Desa Kawasi menjelaskan, mayoritas pasien anak yang datang ditemukan dengan masalah saluran pernapasan dan diare.

“Jika dilihat dari pola penyakit yang ada di Halmahera, mayoritas kami menemukan anak dengan infeksi saluran pernapasan. Bahkan tidak sedikit anak yang menderita Tuberculosis (TBC) yang kemungkinan besar dipicu dari penularan orang tua atau tetangga,” jelasnya.

dr. Azhar juga menjelaskan selain infeksi saluran pernapasan, diare menjadi masalah kesehatan berikutnya yang kerap diidap oleh

anak-anak. Hal ini kerap kali dipicu oleh pola hidup yang tidak sehat, seperti sanitasi yang buruk.

Di sisi lain, dokter spesialis penyakit dalam, dr. Raditia Reza Ramadoni, Sp.PD, menjelaskan warga Kawasi yang berusia di atas 40 tahun mayoritas menderita penyakit gula (diabetes), darah tinggi, dan masalah kolesterol. Menurutnya, hal ini dipicu oleh kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman yang kurang sehat. Seperti minuman manis yang berlebih dan makanan yang berminyak.

Layanan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis yang telah menjadi program rutin Harita Nickel ini mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat setempat.

Ketua Badan Permusyawaratan

Desa (BPD) Desa Kawasi, Reinhar Siar menyatakan sangat mendukung inisiatif yang dilakukan perusahaan. Dia berharap program ini dapat terus berlanjut sehingga masyarakat bisa memperoleh akses pelayanan kesehatan yang berkualitas secara berkesinambungan. (YAS)

Bupati Halsel Apresiasi Harita Nickel: Saya Tidak Memuji, Tapi Ini Fakta

Pagi itu hujan mengguyur desa Laiwui, ibu kota Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan. Namun, ratusan warga tetap tampak antusias mengikuti prosesi acara serah terima sekaligus peresmian kantor Kecamatan Obi dan ambulans laut, pada Minggu (5/3/2023).

Bupati Halmahera Selatan H Usman Sidik menyampaikan ucapan terima kasih kepada Harita Nickel yang telah membantu pembangunan kantor Kecamatan Obi dan menyediakan Ambulans Laut bagi masyarakat setempat.

“Kantor Camat Obi bisa dibilang kantor camat termegah di Halmahera Selatan, bahkan di Maluku Utara. Untuk itu, mewakili Pemerintah Kabupaten Halsel dan masyarakat, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Harita. Ini sangat luar biasa, seluruh kepentingan masyarakat selalu dibantu oleh Harita Nickel,” kata Usman, disambut tepuk tangan hadirin.

Setelah diresmikan, Bupati Usman mengaku akan sering datang ke Kecamatan Obi. Bahkan Bupati akan menjadikan kantor Kecamatan

Obi sebagai kantor keduanya saat berkunjung ke kecamatan tertua di Pulau Obi tersebut. Ya, di lantai 2 gedung kantor Kecamatan Obi yang baru ini, terdapat ruang khusus yang akan digunakan sebagai ruang kerja Bupati Halsel.

“Harita luar biasa, hari ini kantor camat bisa kita lihat sendiri. Bahkan Harita yang punya ide, tambah ambulans laut. Karena selama ini, orang mau melahirkan, sampai di tengah laut, sampai di Labuha meninggal,” sambungnya.

Lebih lanjut Bupati mengungkapkan, kontribusi Harita Nickel terhadap pembangunan di daerahnya tidak sekali ini saja diberikan. Dikatakan, perusahaan juga telah lama membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di Kecamatan Obi yang kini bisa menikmati aliran listrik selama 24 jam.

Perusahaan melalui program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) telah melakukan pendampingan berbagai bidang usaha masyarakat. Dalam bidang pertanian, misalnya, perusahaan membantu kelompok-kelompok tani dalam hal bibit, pupuk, termasuk pola perawatannya. Harapannya

adalah meningkatnya hasil panen padi. Menurutnya, upaya tersebut telah membantu pemerintah daerah mengantisipasi kondisi ekonomi global.

“Sekali lagi, apa yang dilakukan Harita sangat luar biasa. Saya tidak memuji, tapi ini fakta yang terjadi. Contohnya, kantor kecamatan dan ambulans laut ini buktinya. Saya tidak ada apa-apa, kalau perusahaan salah saya ingatkan, tapi sepanjang ini Harita sangat luar biasa,” katanya. Sementara itu, Direktur External Relations PT Trimegah Bangun Persada (PT TBP), Stevi Thomas menyatakan pembangunan kantor Kecamatan Obi oleh Harita Nickel tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan perusahaan terhadap Pemkab Halmahera Selatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Kontribusi nyata Harita Nickel dalam mendukung program pembangunan Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan, khususnya di Kecamatan Obi, telah menumbuhkan kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan terkait.



“Semoga dengan beroperasinya Kantor Camat Obi ini bisa menunjang kinerja pemerintahan Kecamatan Obi dalam hal pelayanan administrasi kepada masyarakat di Pulau Obi ini,” kata Stevi.

Stevi juga menegaskan bantuan ambulans laut diserahkan untuk membantu peningkatan dan kecepatan layanan kesehatan bagi warga Obi. Sarana transportasi ini menjadi pelengkap kontribusi Harita Nickel dalam hal membantu pelayanan bidang kesehatan di Pulau Obi.

“Bantuan-bantuan tersebut kiranya dapat dimaknai sebagai dukungan kami terhadap Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan dalam upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat,” kata Stevi.

Sebelumnya pada November 2022 lalu Harita Nickel juga menyerahkan bantuan 1 unit armada Pemadam Kebakaran (Damkar) dan 1 unit armada truk Pengangkut Sampah senilai Rp 2 miliar kepada Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan.

Stevi menambahkan, 1 minggu sebelumnya (1/3) Tim Community Development Harita Nickel bersama petani binaan di Desa Buton juga melakukan panen raya padi. Melalui program Sentra Ketahanan Pangan Obi (SENTANI), para petani telah melakukan panen raya sebanyak 2 kali dengan hasil meningkat 5 kali lipat dibanding sebelumnya.

“Ini hal yang sangat perlu kita syukuri di tengah ancaman krisis pangan dunia,” kata Stevi.

Dukungan bagi masyarakat tentu tak berhenti di situ saja. Selain sarana dan prasarana, pendampingan dan dukungan dalam hal kesehatan, pendidikan dan program lain di bidang ekonomi, infrastruktur serta

sosial budaya, tetap dilakukan Harita Nickel.

Stevi menegaskan pendampingan dan kesuksesan berbagai macam program Pemberdayaan & Pengembangan Masyarakat (PPM) tersebut tentu saja bukan karena Harita Nickel semata, tapi berkat dukungan berbagai pihak, terutama kerja sama baik dengan masyarakat maupun pendampingan dari Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan.

“Semua ini tentu saja dapat terwujud berkat sinergi bersama pemerintah daerah demi satu tujuan, yakni kesejahteraan masyarakat. Untuk ini, sekali lagi kami ucapkan terima kasih,” kata Stevi.

Diberitakan, serah terima kantor Kecamatan Obi dan ambulans laut dilakukan oleh Direktur External Relations PT TBP, Stevi Thomas, kepada Bupati Halmahera Selatan, Usman Sidik yang sekaligus meresmikan beroperasinya Kantor Camat Obi di Laiwui, Pulau Obi, Halmahera Selatan, pada Minggu (5/3/2023).

Acara serah terima dan peresmian juga dihadiri Wakil Bupati Halmahera Selatan, Hassan Ali Bassam Kasuba, unsur Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) serta sejumlah pimpinan dan anggota DPRD Halmahera Selatan. (MS)



Bazar Sembako Murah Harita Nickel Disambut Antusias Warga Kawasi

Ratusan warga Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Halmahera Selatan, mendatangi bazar sembako murah yang digelar Harita Nickel. Mereka tampak antusias membeli paket sembako yang disiapkan oleh perusahaan pertambangan dan hilirisasi nikel yang beroperasi di wilayah desanya tersebut.

Alhasil, sebanyak 600 paket sembako yang disediakan Harita Nickel habis diborong warga hanya dalam hitungan beberapa jam setelah bazar dibuka, Jumat (3/3/2023) pagi.

Umi Siar, salah seorang warga yang berada di lokasi bazar, mengaku senang bisa mendapatkan sembako dengan harga murah. Menurutnya kegiatan bazar ini sangat membantu warga, mengingat harga kebutuhan pangan saat ini cukup tinggi.



“Alhamdulillah dengan adanya bazar kali ini, kami sangat terbantu karena bisa mendapatkan sembako lengkap dengan harga murah,” ujar Umi.

Sebagaimana warga lainnya, Umi berharap program ini dapat terus dilakukan sehingga warga dapat memperoleh akses lebih mudah terhadap sembako dengan harga yang terjangkau.

Kegiatan yang diinisiasi oleh Community Relation dan Community Development Harita Nickel tersebut, bertujuan untuk meringankan beban warga Desa Kawasi terhadap tingginya harga bahan pangan yang ada di pasaran saat ini.

Andri Rudiarto, Community Relation Superintendent Harita Nickel, menjelaskan

paket sembako berisi 5 kg beras, 5 bungkus mie instan, 1 kg gula, 1 kg tepung, 1 liter minyak goreng, dan teh. Dikatakan, masyarakat bisa mendapatkan paket sembako lengkap tersebut hanya dengan harga Rp 50.000.

“Kegiatan yang kami adakan kali ini bertujuan untuk memberikan bantuan pada warga Desa Kawasi dalam memenuhi kebutuhan harian pangan mereka,” ujar Andri.

Lebih lanjut, Andri menjelaskan bazar kali ini menargetkan warga Desa Kawasi yang membutuhkan suplai sembako murah. Bazar digelar di dua titik, yakni di sisi utara dan di sisi selatan Desa Kawasi, dengan total 600 paket sembako. (YAS)



Harita Nickel Operasikan Lini Ke-3 Pabrik Bahan Baku Baterai Kendaraan Listrik (MHP)



Upacara peresmian operasional lini produksi ketiga PT HPL di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara, Selasa (17/01).

Pulau Obi, 17 Januari 2023 - Perusahaan tambang dan hilirisasi nikel di Pulau Obi, Harita Nickel, melalui PT Halmahera Persada Lygend (PT HPL) telah meresmikan operasional lini produksi ketiga di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara, Selasa (17/01/2023). Melalui Lini produksi ketiga tersebut, total kapasitas produksi 365 ribu ton metrik ton Mixed Hydroxide Precipitate (MHP) WMT per tahun tercapai penuh.

Technical Support Head PT HPL, Rico Windy Albert, mengatakan uji coba (commissioning production) lini ke-3 tersebut masuk dalam tahap ke-2 operasional oleh PT HPL. Melalui proyek fase ke-2 ini kata Rico, diharapkan dapat memaksimalkan produksi MHP dalam kapasitas penuh sesuai desain awal.

Sebelumnya HPL telah meresmikan lini produksi pertama pada Jun 2021, lalu disusul operasional lini produksi kedua pada Desember

2021. “Dalam prosesi uji coba saat ini, autoclave dan seluruh fasilitas pendukungnya akan melalui masa uji coba serta proses ramp up selama beberapa waktu ke depan untuk mencapai kapasitas dan spesifikasi yang diinginkan,” jelas Rico.

Selanjutnya, MHP ini akan diolah lebih lanjut lagi menjadi nikel sulfat dan kobalt sulfat. Rico berharap dengan diresmikannya lini produksi ketiga PT HPL ini seluruh operasional dapat berjalan dengan

“

operasional perusahaan dapat berjalan atas kepercayaan pemerintah Indonesia dalam memberikan sumber daya alamnya untuk diolah dan dimurnikan oleh PT HPL. Kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah menjadi amanah agar perusahaan dapat memberikan manfaat yang luas, baik dari sisi ekonomi, lingkungan maupun sosial secara berkelanjutan.

Stevi Thomas

Head of External
Relations Harita Nickel

Obi, untuk mendukung kebijakan nasional dalam hal menanggulangi perubahan iklim, yaitu mendorong penurunan emisi dari penggunaan kendaraan bermotor bahan bakar fosil demi mencapai netralitas karbon (Net Zero Emission) dan energi bersih di tahun 2060 atau lebih awal.

Didirikan pada tahun 2018 oleh Harita Nickel melalui PT Trimegah Bangun Persada yang bekerja sama dengan PT Ningbo Lygend Mining, PT HPL adalah perusahaan pertama di Indonesia yang memproduksi bahan baku baterai kendaraan listrik (MHP). Perusahaan ini mengelola fasilitas pengolahan dan pemurnian bijih nikel dengan teknologi hidrometalurgi yang dikenal dengan High Pressure Acid Leaching (HPAL). PT HPL mengolah bijih Nikel berkadar rendah (Nikel Limonit) dari hasil operasional penambangan Harita Nickel. Nikel limonit yang sebelumnya hanya diperlakukan sebagai “lapisan tanah penutup”, diolah dan menghasilkan produk yang sangat bermanfaat

dalam upaya mengurangi emisi.

PT HPL telah menjadi bagian dari proyek strategis nasional Pemerintah Indonesia dalam program hilirisasi baterai kendaraan listrik, sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil yang memicu emisi gas rumah kaca tinggi pemicu perubahan iklim.

Selain upaya optimal dalam konservasi mineral nikel limonit, kehadiran teknologi HPAL (High Pressure Acid Leaching) yang diterapkan HPL juga mampu memberi manfaat lain dalam hal penyediaan ribuan tenaga kerja khususnya lokal di Pulau Obi, Halmahera Selatan, serta kontribusi ekonomi lainnya dalam bentuk pendapatan negara, pembangunan daerah di wilayah operasional, serta peningkatan dan perluasan jangkauan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

lancar dan memberikan kontribusi penuh terhadap perusahaan dan masyarakat. “Melalui ini kami berharap dapat memberikan kontribusi penuh dengan menyerap ribuan tenaga kerja, sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi daerah maupun nasional,” ujar Rico.

Sementara itu Head of External Relations Harita Nickel, Stevi Thomas menyambut baik beroperasinya lini produksi ketiga PT HPL. Stevi menegaskan, PT HPL hadir di Pulau



Harita Group Raih Penghargaan Jayakarta Awards 2023 dari Pangdam Jaya

Jakarta, 3 Februari 2023 -- Harita Group meraih penghargaan dalam ajang Jayakarta Awards 2023, yakni ajang Penganugerahan Penghargaan Kepada Prajurit Berprestasi & Mitra Kodam Jaya 2023. Penyerahan penghargaan diserahkan langsung oleh Panglima Kodam (Pangdam) Jaya Mayjen Untung Budiharto kepada Donald J. Hermanus, perwakilan manajemen Harita Group di Aula Soedirman Makodam Jaya, Cililitan, Jakarta Timur, Kamis (02/02).

Pangdam Jaya Mayjen Untung Budiharto menyatakan pemberian penghargaan dimaksudkan sebagai apresiasi kepada para mitra Kodam Jaya yang selama ini membantu mendorong optimalisasi Kodam Jaya. Sementara penghargaan kepada prajurit diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada para prajurit yang telah memotivasi dan memberi teladan contoh yang baik kepada prajurit di Kodam Jaya. Pangdam Jaya juga berterima kasih kepada para Mitra Kodam Jaya yang

telah bekerja sama dengan baik dan membantu Kodam Jaya. "Apresiasi penghargaan ini sebagai ucapan terima kasih kepada Bapak Ibu yang selama ini telah membantu kami semua," kata Pangdam Jaya.

Sementara itu Harita Group dalam gelaran tersebut menjadi salah satu diantara 15 mitra Kodam Jaya yang diganjar penghargaan. Harita mendapatkan apresiasi atas turut serta dalam mensukseskan event liga santri dan juga pembangunan





museum Jayakarta yang digagas Kodam Jaya. Usai menerima penghargaan Donald J Hermanus menyatakan bahwa Harita Group sangat berterima kasih atas apresiasi yang diberikan. Menurut Donald penghargaan ini menunjukkan sinergi yang telah terjalin dengan baik antara Kodam Jaya dan mitra-mitranya, termasuk Harita. Menurut Donald, selama ini Kodam Jaya bersama institusi lainnya di Jakarta dan sekitarnya sangat aktif dalam hal menjaga ketertiban dan keamanan. “Kami sangat bangga bisa turut membantu Kodam Jaya dan semoga sinergi yang terjalin antara Harita dan Kodam Jaya ini akan lebih erat lagi ke depannya,” kata Donald.

Seperti diketahui, ajang penghargaan Jayakarta Awards 2023 ini digelar untuk pertama kalinya dan sekaligus dalam rangka memperingati HUT ke 73 Kodam Jaya. Adapun kategori penghargaan yang diberikan diantaranya, 12 Prajurit Kodam Jaya

yang berprestasi sebagai pelopor perubahan, prajurit pemberdayaan wilayah dan prajurit teladan. Selain itu, ada 22 tokoh agama, media, tokoh perubahan serta Mitra Kodam Jaya yang menerima penghargaan pada acara penganugerahan Jayakarta Awards 2023. Beberapa tokoh yang menerima penghargaan ini diantaranya, Romo Felix Suprpto, Nasaruddin Umar, Airin Rachmy Diany, dll.

Turut hadir dalam acara tersebut diantaranya PJS Gubernur DKI Jakarta, Heru Budi Hartono, Kapolda Metro Jaya, Irjen Pol H. M. Fadhil Imran dan Pangdam Jaya ke 25 Letjen (Purn) Marciano Norman. Dalam ajang ini dilakukan juga penganugerahan penghargaan Museum Rekor Indonesia (MURI) kepada Letjen TNI (Purn) Norman Sasono dan Letjen TNI (Purn) Marciano Norman, atas rekor bapak dan anak yang pernah menjabat di posisi yang sama di TNI AD, yakni sebagai Pangdam Jaya ke 6 dan ke 25. Penyerahan piagam penghargaan dilakukan oleh Wakil

Direktur Utama MURI Indonesia, Bpk. Osmar Semesta Susilo, M.I.B.



Harita Nickel Borong Empat Penghargaan di Ajang CSR & PDB Awards 2023



Bintan, 1 Februari 2023 -- Harita Nickel melalui unit bisnisnya, PT Trimegah Bangun Persada (PT TBP) meraih empat penghargaan dalam ajang Corporate Social Responsibility (CSR) dan Pembangunan Desa Berkelanjutan (PDB) Awards 2023. Dalam ajang yang diselenggarakan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPTT) bekerja sama dengan Indonesia Social Sustainability Forum (ISSF) itu, Harita Nickel meraih tiga Gold Awards (Peringkat Emas) untuk tiga program CSR atau Program Pemberdayaan & Pengembangan Masyarakat (PPM) dan satu Silver Award (Peringkat Perak) untuk kategori perorangan.

Penyerahan penghargaan dilakukan oleh Menteri Desa & PDPTT, Abdul Halim Iskandar dan diterima langsung oleh Latif Supriadi, Deputy Head Community Affairs Harita Nickel, pada 1 Februari 2023 di Teluk Bakau, Bintan, Provinsi Kepulauan Riau bertepatan dengan acara hari jadi BumDesa. Sedangkan penghargaan Silver Award kategori perorangan diterima langsung oleh Sari Windi Ashari, Community Development Foreman Harita Nickel sang peraih penghargaan.

Ketiga Program PPM Harita Nickel yang meraih penghargaan Peringkat Emas tersebut adalah program Gemar Papeda (Gerakan Kemandirian & Penguatan Kapasitas Pelaku Usaha Desa), Program Kawasi Unikk (Unit Kewirausahaan Komunitas) dan Program Pijar Obi (Pemenuhan Infrastruktur Dasar untuk Kesejahteraan Obi). Sedangkan Silver Award Kategori Perorangan diraih Sari Windi Ashari atas perannya melakukan pembinaan serta pemberdayaan masyarakat sektor UMKM wanita dan supplier lokal di Pulau Obi. Windi melakukan pendampingan kelompok UMKM perempuan dan supplier lokal melalui upaya pelatihan keterampilan, pengurusan legalitas, pendampingan usaha dan monitoring evaluasi program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Program PPM Gemar Papeda merupakan program pembinaan pelibatan supplier lokal untuk menjadi pemasok dalam rantai bisnis perusahaan khususnya pemasok kebutuhan pangan dan kantin karyawan yang melibatkan 55 suplier lokal di pulau Obi. Sedangkan Program PPM Kawasi Unikk merupakan program pemberdayaan masyarakat khususnya pembinaan UMKM kelompok perempuan dengan berbagai jenis usaha kelompok mulai dari produksi snack, minimarket, café dan pengolahan hasil pangan seperti tempe dan tahu. Program ini merupakan pemberdayaan bagi kelompok perempuan UMKM dengan 31 anggota yang mampu membantu peningkatan kesejahteraan keluarga.





Selanjutnya Program PPM Pijar Obi merupakan program penyediaan akses listrik untuk 250 sambungan rumah tangga di Desa Kawasi, 34 sambungan rumah tangga kurang mampu di Dusun Tabuji serta sambungan untuk fasilitas umum. Selain membantu Pemerintah dalam hal peningkatan rasio elektrifikasi nasional, program ini juga memberikan banyak manfaat bagi warga setempat, diantaranya anak-anak dapat belajar tanpa terhambat oleh penerangan.

Seusai menerima penghargaan, Latif Supriadi menyatakan terima kasih atas penghargaan tertinggi yang diberikan kepada tiga program PPM Harita Nickel dan juga salah satu karyawan bidang Community Development. Penghargaan ini kata Latif akan menjadi motivasi bagi Harita Nickel untuk terus berkontribusi membangun masyarakat di wilayah operasional perusahaan, khususnya di Pulau Obi, Halmahera Selatan melalui program PPM-nya. Menurut Latif, hal ini sejalan dengan salah satu misi Harita Nickel, yakni untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat di wilayah operasional.

Sementara itu Stevi Thomas, Direktur External PT TBP menambahkan Harita Nickel melalui program PPM-nya akan terus berkontribusi secara berkelanjutan untuk pengembangan potensi desa dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan di Pulau Obi. Hal ini lanjut Stevi sejalan dengan program pemerintah yang telah meluncurkan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai entitas badan hukum baru, di mana salah satu arahnya agar perusahaan negara dan swasta yang beroperasi di desa-desa menyertakan Bumdes dalam aktivitas ekonominya dengan tujuan agar ekonomi desa melaju lebih cepat lagi.

“Semoga program-program PPM Harita Nickel bisa mendukung program pemerintah dalam membangun desa secara berkelanjutan sehingga diharapkan dapat mengembangkan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa khususnya di Pulau Obi,” kata Stevi.

Sementara itu dalam ajang CSR & PDB 2023 terdapat dua kategori penerima penghargaan dalam CSR & PDB Awards 2023 ini, yaitu

perusahaan/lembaga lainnya, baik BUMN maupun swasta; BUM Desa/ BUM Desma, dan perorangan baik berasal dari perusahaan maupun aktor lokal. Penilaian oleh juri untuk kategori Badan Usaha/Perusahaan dilakukan dengan menilai sejumlah indikator, diantaranya Perencanaan Program, Pelaksanaan Program, Monitoring dan Evaluasi Program serta Dampak Program. Sedangkan penilaian untuk kategori aktor lokal diantaranya adalah responsibilitas terhadap program, kerjasama aktor dengan para pihak lain yang mampu mendukung dan mengembangkan program, mendorong program pembinaan BUM Desa terintegrasi dengan program Pembangunan Desa yang tercermin dalam Alokasi APBDes serta Fasilitasi keterlibatan masyarakat dalam program pembinaan BUM Desa.

Sebagai informasi program CSR & PDB Awards 2023 merupakan ajang kedua kalinya diselenggarakan dan akan terus diadakan setiap tahunnya. Tahun ini penerima penghargaan sejumlah 54 perusahaan BUMN dan BUMS dengan total 72 program serta terdiri dari tiga kategori Gold, Silver dan Bronze (Peringkat Emas, Perak dan Perunggu).

Regah Ban

OLD AWA

Nama Progra

(Kavasi Unit Key

Komunitas)

“ Harita Nickel siap bersinergi dengan masyarakat di sekitar operasional perusahaan untuk menggerakkan potensi desa yang dimiliki agar memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat melalui program PPM kami

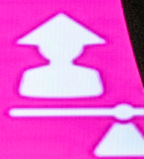
Latif Supriadi
Deputy Head Community Affairs Harita Nickel



8 PERTUMBUHAN EKONOMI DESA MERATA



10 DESA KESE



11 KAWASAN PERMUKIMAN DESA AMAN DAN NYAMAN



12 KONS PROE SADA



Harita Nickel Gelar PANEN RAYA PADI KEDUA PROGRAM SENTANI DI DESA BUTON PULAU OBI

Pulau Obi, 2 Maret 2023 - Harita Nickel kembali menggelar panen raya padi di Desa Buton Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara sebagai bagian dari program Sentra Ketahanan Pangan Obi (Sentani). Pada gelaran panen raya padi kali ini dihadiri langsung Direktur External Relations PT Trimegah Bangun Persada (PT TBP), Stevi Thomas, Rabu (1/3).

Hasil dari panen raya padi kali ini menunjukkan peningkatan signifikan. Hasil gabah kering panen (GKP) dari panen raya padi ini mencapai 5,3 ton per hektare dengan total 12 hektare lahan sawah. Hasil ini meningkat tajam jika dibandingkan panen yang dilakukan sebelum adanya pembinaan dari perusahaan, yakni hanya 1 ton GKP per hektare.

Direktur External Relations PT TBP Stevi Thomas menyatakan panen raya padi ini merupakan panen kedua dari program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam

upaya ketahanan pangan bagi Pulau Obi yang dikerjakan oleh kelompok tani di Desa Buton. “Perusahaan mendukung ketahanan pangan di Pulau Obi dengan menginisiasi terbentuknya program Sentani sebagai bagian dari Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat,” kata Stevi.

Program ini lanjut Stevi bertujuan untuk meningkatkan ekonomi warga dan pemenuhan kebutuhan pangan. Stevi menjelaskan, terdapat tiga sektor yang menjadi sasaran program pengembangan ekonomi yaitu Sektor Pertanian, UMKM dan Perikanan. “Pilar pengembangan ekonomi menjadi komitmen perusahaan guna mendukung pertumbuhan ekonomi di sekitar wilayah kerja perusahaan untuk membuka akses pada mata pencaharian alternatif bagi masyarakat dalam usaha pertanian, peternakan dan perikanan,” papar Stevi.

Program ini memiliki tujuan dalam

rangka menunjang pendapatan rumah tangga sehingga mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi keluarga dan mengembangkan ekonomi lokal yang mandiri dan berkesinambungan.

Seperti diketahui, dalam Program Sentani ini kelompok tani mendapat bimbingan budi daya, dukungan sarana dan prasarana pertanian, serta dukungan terhadap penyerapan pasar dari Harita Nickel. Perusahaan juga memberikan bantuan penanganan pasca-panen dan juga pendampingan kepada 1 Bumdes, 2 kelompok tani dan 65 anggotanya. Pada awal program Sentani dengan total lahan seluas 3 hektare hasil panen mencapai 14 ton pada musim tanam pertama.

Stevi menjelaskan, selain Program Sentani di Desa Buton, perusahaan juga membangun pusat pertanian terpadu. Salam Kawasi (Bersama Belajar Pada Alam Kawasi) di Desa Kawasi. Sistem pertanian terpadu diharapkan dapat menghasilkan



Direktur External Relations PT TBP Stevi Thomas (tengah) berfoto bersama petani dan tim Community Development Harita Nickel saat melakukan panen raya padi di Desa Buton, Kecamatan Obi, Halmahera Selatan, Rabu (1/3).



pakan yang murah, sumber energi terbarukan, dan pupuk organik yang dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian. Salam Kawasi yang dibangun akan menjadi sekolah lapang bagi masyarakat yang ingin belajar mengenai pertanian, peternakan dan perikanan.

Saat ini progres pembangunan Griya Salam Kawasi terus berlanjut. Kegiatan budidaya tanaman terus dilakukan dan saat ini telah melakukan budidaya tahap ke dua. Dilakukan pula pengadaan solar panel sebagai pemenuhan daya listrik guna aktivasi budidaya tanaman hidroponik. “Diharapkan pusat pertanian terpadu Salam Kawasi ini akan beroperasi penuh pada tahun 2023 sebagai pusat pembelajaran pertanian bagi masyarakat di Pulau Obi,” kata Stevi.

Sementara itu Ketua Kelompok Tani Ake Morere Desa Buton, Kecamatan Obi, La Alimin (54) mengatakan sebelum Harita Nickel masuk membina para petani hasil panennya biasa-biasa saja, “Sebelum Harita Nickel masuk membina petani, hasil panen kita hanya sekitar 1 satu ton lebih dari setiap satu hektare, tetapi setelah perusahaan Harita masuk, hasil

“ Dengan adanya keikutsertaan perusahaan dalam program ini, hasil panen meningkat berkali-kali lipat dibanding panen sebelum program Sentani ini berjalan.

Stevi Thomas
Head of External
Relations Harita Nickel

panen kita melonjak drastis, “kata La Alimin. La Alimin juga berharap ke depan penghasilan petani di Desa Buton terus meningkat dan tetap mendapat pendampingan dari pihak Harita.

Senada dengan La Alimin, Armianti Lasalimu (28), salah satu petani juga berterima kasih kepada Harita Nickel karena telah memperhatikan petani di Desa Buton. “Terima kasih kepada Harita Nickel, sudah memperhatikan dan membantu kami para petani di Desa Buton,” ucap Armianti.



Kegiatan Panen Raya Padi di Desa Buton, Kecamatan Obi, Halmahera Selatan, yang dilakukan Harita Nickel bersama petani setempat (Rabu (1/3).

Harita Nickel Gelar Media Capacity Building Bagi Jurnalis di Labuha



Para peserta berfoto bersama se usai mengikuti acara media capacity building yang digelar Harita Nickel, di Labuha, Halmahera Selatan Maluku Utara, Selasa (14/3).

Labuha, 14 Maret 2023 – Harita Nickel mendukung upaya peningkatan kapabilitas serta pemahaman jurnalis di Labuha, Halmahera Selatan Maluku Utara terkait industri pertambangan mineral dan tata kelola lingkungan berkelanjutan. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas media (media capacity building) ini dilakukan melalui lokakarya dengan tema “Overview industri pertambangan mineral di Maluku Utara dan Tata Kelola Lingkungan Berkelanjutan” yang digelar di Labuha, Selasa (14/3).

Kegiatan media capacity building tersebut diikuti 27 jurnalis yang ada di Halmahera Selatan. Mereka mendapatkan materi terkait selang pandang industri pertambangan nikel di Maluku Utara yang disampaikan Managing Director Petromindo

Gorup, Alexander Ginting dan tata kelola lingkungan pertambangan berkelanjutan Harita Nickel di Pulau Obi yang disampaikan Environmental & Compliance Manager Harita Nickel, Muharwan Syahrani.

Director of External Relations, Stevi Thomas menyatakan kegiatan ini adalah bentuk kepedulian Harita Nickel dalam meningkatkan pemahaman para wartawan di Halmahera Selatan Maluku Utara terkait industri pertambangan mineral. Di samping itu lanjut Stevi melalui kegiatan ini dapat memberikan pemahaman terkait pengelolaan lingkungan berkelanjutan yang dilakukan Harita Nickel di Pulau Obi.

“Kegiatan ini digelar sebagai bentuk komitmen kami dalam

menjaga silaturahmi dengan rekan-rekan media di Halmahera Selatan Maluku Utara,” kata Stevi. Tahun lalu kegiatan yang sama juga digelar di Ternate.

Sementara itu dalam paparannya Alexander Ginting menjelaskan bahwa sebagai salah satu wilayah yang memiliki sumberdaya nikel terbesar di Indonesia, Maluku Utara bisa menjadi penopang Indonesia yang berperan penting dalam penyediaan bahan baku nikel dunia. Ke depannya, dengan cadangan nikel yang cukup besar menurut Alex, Indonesia bisa menuju pusat industri baterai dunia.

Sementara itu Muharwan menyampaikan pemaparan terkait program pengelolaan dan pemantauan lingkungan Harita



Puluhan jurnalis di Labuha, Halmahera Selatan Maluku Utara tengah mendengarkan paparan dari pemateri dalam Media Capacity Building yang digelar Harita Nickel di Labuha, Halmahera Selatan, Selasa (14/3)

Nickel di Pulau Obi. Khususnya terkait pemantauan flora, fauna dan biota air, limbah domestik dan limbah B3, air permukaan, air tanah dan air laut, reklamasi, udara ambien, emisi dan Gas Rumah Kaca. Ditambahkan Muharwan, kinerja pengelolaan lingkungan Harita Nickel di Pulau Obi juga dievaluasi secara ketat oleh pihak melalui evaluasi rutin dari pemerintah provinsi dan kabupaten (DLH), serta instansi terkait lainnya.

Hasil Evaluasi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan 5 IUP Harita Nickel yakni PTTBP, PT GPS, PT JMP, PT OAM, PT BJM pada hari Minggu tanggal 12 Maret, 2023 dengan Hasil semuanya "TAAT". Total kata Muharwan ada 130 Perusahaan yang di Evaluasi oleh DLH Maluku Utara yang dibagi 4

Group dipimpin oleh Kabid dan Sekretaris Bidang. Harita masuk dalam Group yang dipimpin Kabid Penaatan yang mengevaluasi 25 Perusahaan. "Dari 25 Perusahaan yang di Evaluasi, hanya 3 yang TAAT, yakni; 1. Group Haritanickel (TBP, GPS, JMP, OAM, BJM), 2. 1 Perusahaan Kayu dan 3. Pertamina," kata Muharwan.

Sementara itu salah seorang peserta lokakarya yang juga wartawan senior, Irfan Abdurahim mengapresiasi kegiatan media capacity building yang digelar Harita Nickel ini. "Kita berterima kasih kepada Harita Nickel karena telah mengadakan kegiatan Media Capacity Building. Kegiatan ini sangat bagus karena untuk menambah wawasan wartawan di Halmahera Selatan, selain itu

kegiatan ini penting karena Harita Group menyampaikan berbagai program kegiatan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan kedepan,"kata Irfan. "Kamiberharap kegiatan ini bisa berkelanjutan sehingga bisa menambah wawasan kaitan dengan pertambangan dan masalah lingkungan," tandasnya.

Tarian Soya-Soya

Tarian Perjuangan, Refleksi Kebudayaan Masyarakat Halmahera Selatan

Sahabat Harita Nickel berangkat tidak asing lagi dengan tari Soya-Soya. Tarian ini memang kerap kita jumpai di tengah masyarakat Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara. Misalnya, dalam acara penyambutan bupati atau tamu kehormatan lain yang mengunjungi warga. Tari Soya-Soya juga kerap tampil dalam berbagai kegiatan yang digelar Harita Nickel.

Lantas apa sih arti Tari Soya-Soya bagi masyarakat lokal dan dari mana asal usulnya? Simak sampai tuntas ya!

Maluku Utara menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang melimpah.

Rempah dari provinsi ini menjadi salah satu yang dilirik para penjajah di masa lampau, khususnya untuk jenis cengkeh dan pala. Bahkan bangsa Portugis sempat menduduki Provinsi Maluku Utara untuk memonopoli perdagangan rempah-rempahnya.

Selain kaya akan sumber daya alamnya, provinsi berjuluk Moloku Kie Raha ini juga dikenal akan kebudayaannya. Tari Soya-Soya menjadi salah satu kebudayaan tradisional khas Maluku Utara yang cukup populer di kalangan masyarakat lokal maupun wisatawan.

Tari Soya-Soya adalah jenis tarian

perang yang merupakan bagian dari warisan budaya tradisional dari Maluku Utara. Tarian ini umumnya dipentaskan oleh para penari pria yang mengenakan kostum serupa prajurit kesultanan masa lampau. Jumlah personel penari sebanyak 3 orang atau lebih dengan hitungan ganjil.

Tarian ini sangat digemari masyarakat Ternate, Maluku Utara dan seringkali menjadi bagian penting dalam berbagai acara mencakup penyambutan tamu VIP, upacara adat, pertunjukan seni dan festival budaya.



Asal-Usul Tari Soya-Soya

Berdasarkan catatan sejarah, Tari Soya-Soya awalnya digunakan untuk membangkitkan semangat prajurit Kesultanan Ternate saat menyerbu Benteng Nostra Senora Del Rosario (Benteng Kastele) di Ternate yang diduduki oleh Portugis pada 25 Februari 1570.

Penyerbuan tersebut dipimpin oleh Sultan Baabullah dengan tujuan untuk mengambil jenazah sang ayah, Sultan Khairun, yang tewas dibunuh oleh tentara Portugis. Dalam perkembangannya, penjemputan ini kemudian beralih menjadi kebangkitan perjuangan rakyat Kayoa untuk melawan penjajah Portugis pada akhir abad ke-16. Sebagai bentuk penghormatan ter-

hadap peristiwa heroik itu, para seniman Kesultanan Ternate kemudian mengembangkan Tari Soya-soya sebagai salah satu tarian yang mencerminkan semangat keberanian dan kejayaan masa lalu yang harus diwariskan pada generasi mendatang. Jika dirunut dari sejarahnya, Tari Soya-soya bukan hanya bagian dari budaya Kesultanan Ternate tetapi juga refleksi sejarah perjuangan masyarakat Kayoa, di Kabupaten Halmahera Selatan. Prajurit Kasultanan Ternate yang awalnya menyerbu Portugis untuk mengambil jenazah Sultan Khairun, berkembang menjadi perlawanan untuk mengusir penjajah.

Kata Soya-Soya berarti “pantang menyerah”. Sementara Tari Soya-Soya merupakan sebuah tari tradisional dengan gerakan yang khas dan menggambarkan gerakan menyerang, mengelak, dan bertahan seperti halnya ketika berperang. Dalam setiap gerakan, penari menggambarkan semangat pantang menyerah dan tekad untuk mempertahankan wilayah dan kebudayaan mereka.

Pada umumnya, tarian ini dilakukan secara berkelompok dengan minimal 3 orang dan maksimumnya tidak terbatas selama masih dalam jumlah ganjil. Jumlah ini menunjukkan pasukan ganjil akan berubah jadi genap ketika ditambah oleh seorang komandan atau pemimpin pasukan.

Biasanya penari Soya-Soya mengenakan pakaian putih dengan kain sambungan serupa rok berwarna-warni dan ikat kepala kuning sebagai simbol seorang prajurit perang. Selain itu, dilengkapi juga aksesoris berupa perisai (salawaku) dan pedang bambu berhiaskan daun palem berwarna merah, kuning, dan hijau (ngana-ngana). Diiringi dengan musik yang berasal dari tifa (gendang), saragai (gong), dan tawa-tawa.

Tari Soya-soya awalnya dipertunjukkan sebagai bentuk penghormatan terhadap perjuangan para pahlawan dalam mengusir penjajah yang telah lama menguasai wilayah mereka. Namun, pada masa kini, tarian ini juga memiliki makna penting sebagai ekspresi penghargaan masyarakat terhadap para pejuang yang telah berusaha keras untuk mempertahankan tanah air mereka.

Selain itu, Tari Soya-soya juga menjadi sarana untuk memperkenalkan sejarah dan budaya setempat kepada generasi muda dan masyarakat luas. Melalui tarian ini, nilai-nilai keberanian, persatuan, dan semangat pantang menyerah yang terkandung dalam sejarah dan budaya lokal dapat disampaikan dan diapresiasi secara lebih mendalam. (YAS)

Selamat Hari Raya

